



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGUATAN EKONOMI KELOMPOK
IBU-IBU PEMBERDAYAAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
MELALUI INOVASI PENGOLAHAN IKAN
HASIL LAUT DI DUSUN KRAJAN DESA
KALIUNTU KECAMATAN JENU
KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

Virda Ainur Fitriadilla
NIM. B92213170

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Virda Ainur Fitriadilla

NIM : B92217130

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi berjudul ***Penguatan Ekonomi Ibu-ibu PKK Melalui Inovasi Pengolahan ikan hasil laut di Dusun Krajan Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 29 Juli 2021



Virda Ainur Fitriadilla
B92217130

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Virda Ainur Fitriadilla
NIM : B92217130
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Penguatan Ekonomi Kelompok Ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Melalui Inovasi Pengolahan Ikan Hasil Laut Di Dusun Krajan Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Juli 2021

Dosen Pembimbing



Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag

NIP: 195903171994031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGUATAAN EKONOMI KELOMPOK IBU-IBU PKK
MELALUI INOVASI PENGOLAHAN IKAN HASIL LAUT
DI DUSUN KRAJAN DESA KALIUNTU KECAMATAN
JENU KABUPATEN TUBAN

SKRIPSI

Disusun Oleh
Virda Ainur Fitriadilla
B92217030

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian strata satu Pada
Tanggal 28 Juli 2021

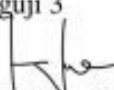
Tim Penguji

Penguji 1



Dr. H. Munir Mansyur, M. Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji 3



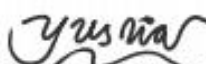
Dr. H. Thayib, S. Ag, M. Si
NIP. 197011161999031001

Penguji 2



Dr. Moh. Anshori, M. Fil. I
NIP. 197508182000031002

Penguji 4,



Yusria Ningsih, M. Kes
NIP. 197605182007012022



Surabaya, 21 Juli 2021

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Virda Ainur Fitriadilla
NIM : B92217130
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : virdaainur2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

PENGUATAN EKONOMI KELOMPOK IBU IBU PKK MELALUI
INOVASI PENGOLAHAN IKAN HASIL LAUT DI DUSUN KRAJAN
DESA KALIUNTU KECAMATAN JENU KABUPATEN TUBAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Agustus 2021

Penulis

Virda Ainur Fitriadilla

ABSTRAK

Virida Ainur Fitriadilla, B92217130, 2021, Penguatan Ekonomi Kelompok Ibu-ibu PKK Melalui Inovasi Pengolahan Ikan Hasil Laut Di Dusun Krajan Desa Kaliuntu Kec. Jenu Kab. Tuban.

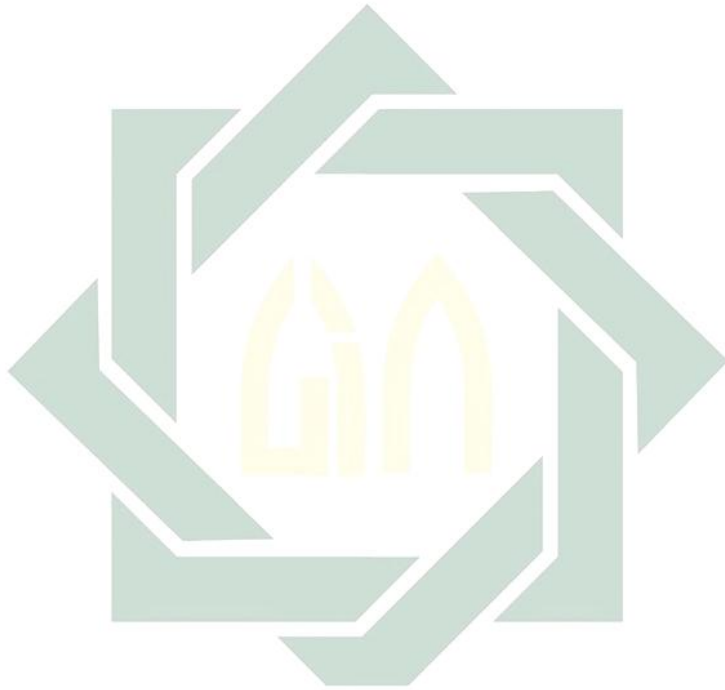
Pendampingan ini membahas tentang penguatan ekonomi oleh kelompok ibu-ibu PKK di Dusun Krajan. Pemberdayaan dilakukan melalui pemanfaatan asset ikan hasil tangkapan nelayan yang dimiliki oleh Dusun Krajan. Masyarakat belum banyak menggunakan inovasi kekinian untuk mengolah ikan menjadi makanan yang banyak diminati dipasaran. Maka pendampingan dengan tujuan melakukan perubahan masyarakat ini dengan memanfaatkan asset ikan hasil laut. Strategi yang dilakukan dalam melakukan perubahan yakni dengan mengolah ikan hasil laut menjadi olahan nugget ikan dan dipasarkan secara online.

Dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD), pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memanfaatkan asset yang ada. Serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan dengan ABCD dilakukan dengan 5 tahap yakni : *discovery, dream, design, define dan destiny*.

Masyarakat sangat antusias dan semangat dalam melakukan pengolahan nugget ikan. Pemasaran dilakukan dimedia social dengan tujuan agar lebih banyak jangkauan dalam pemasaran. Dengan adanya pengolahan masyarakat memiliki jiwa kewirausahaan yang berguna dalam meningkatkan perkonomian mereka. Setelah

dilakukannya pengolahan, pemasukan masyarakat sedikit demi sedikit bertambah.

Kata Kunci : Pengembangan Ekonomi, Ikan Hasil Laut, Pengolahan.



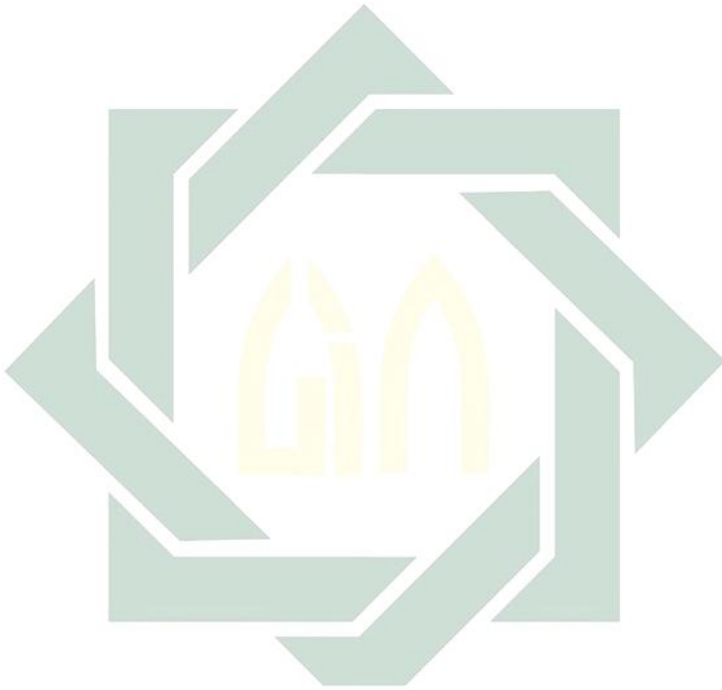
ABSTRACT

Virida Ainur Fitriadilla, B92217130, 2021, Strengthening The Economic Condition Of Women in PKK Through Innovation Group Fish Processing Fisheries Products in Hamlet Krajan Kaliuntu Village Jenu District Tuban.

This research talk about economic capacity by a group PKK women in hamlet. Empowerment is carried out through the utilization of fish assets caught by fishermen owned by Dusun Krajan. So the mentoring with the aim of making changes to the community is directed by the facilitator to make changes by utilizing marine fish assets. The strategy carried out in making changes is to process marine fish into processed fish nuggets and market them online.

By using the Asset Based Community Development (ABCD) method, community empowerment is carried out by utilizing existing assets. And the potential possessed by the community itself. Empowerment with ABCD is carried out in 5 stages, namely: discovery, dream, design, define and destiny. The community is very enthusiastic and enthusiastic in processing fish nuggets. Marketing is done on social media with the aim of getting more reach in marketing. With the processing of the community has an entrepreneurial spirit that is useful in improving their economy. After processing, the income of the community gradually increases.

Keywords: Economic Development, Marine Fish, Processing.



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Pendampingan	6
D. Manfaat Pendampingan	7
E. Strategi Mencapai Tujuan	7
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II	
KAJIAN TEORITIK	
A. Teori Yang Digunakan	17
B. Pendampingan Terdahulu	36
BAB III	
METODE PENDAMPINGAN	
A. Jenis dan Pendekatan Pendampingan	41
B. Prosedur Pendampingan	43
C. Subjek Pendampingan	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Validasi Data	49
F. Teknik Analisis Data	50

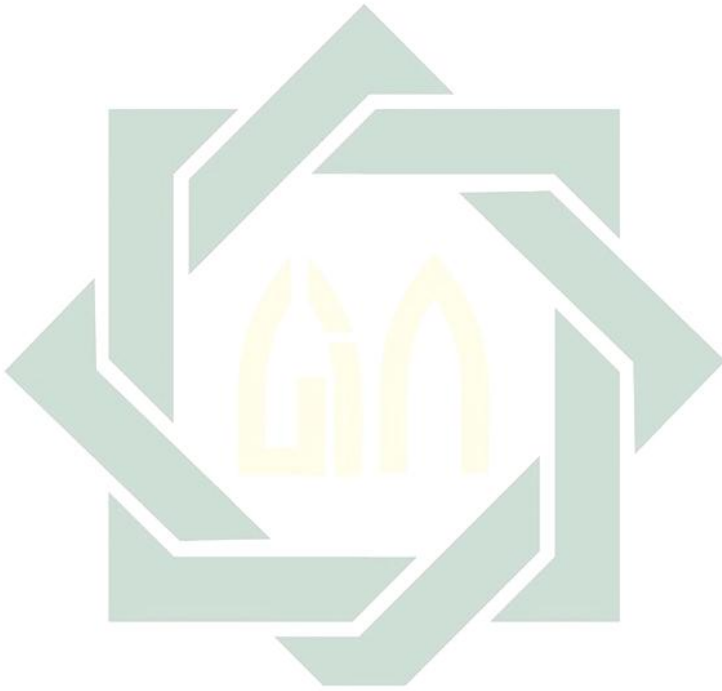
G. Jadwal Pendampingan	51
BAB IV.....	
PROFIL LOKASI PENDAMPINGAN	
A. Kondisi Geografis	54
B. Kondisi Demografis.....	55
C. Kondisi Pendukung.....	61
BAB V	
TEMUAN ASSET	
A. Gambaran Umum Asset.....	65
BAB VI.....	
DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN.....	
A. Awal Proses	77
B. Melakukan Pendekatan (Inkulturasi).....	77
C. Melakukan Appreciative Inquiry.....	80
BAB VII	
AKSI PERUBAHAN	
A. Define (Proses Pelaksanaan Aksi).....	91
B. Destiny (Monitoring dan Evaluasi)	102
BAB VIII.....	
ANALISI DAN REFLEKSI.....	
A. Evaluasi Program	106
B. Refleksi Keberlanjutan	112
C. Refleksi Program dalam Prespektif Islam.....	114
BAB IX.....	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	117
B. Saran	119
C. Keterbatasan Pendampingan	119
DAFTAR PUSTAKA	

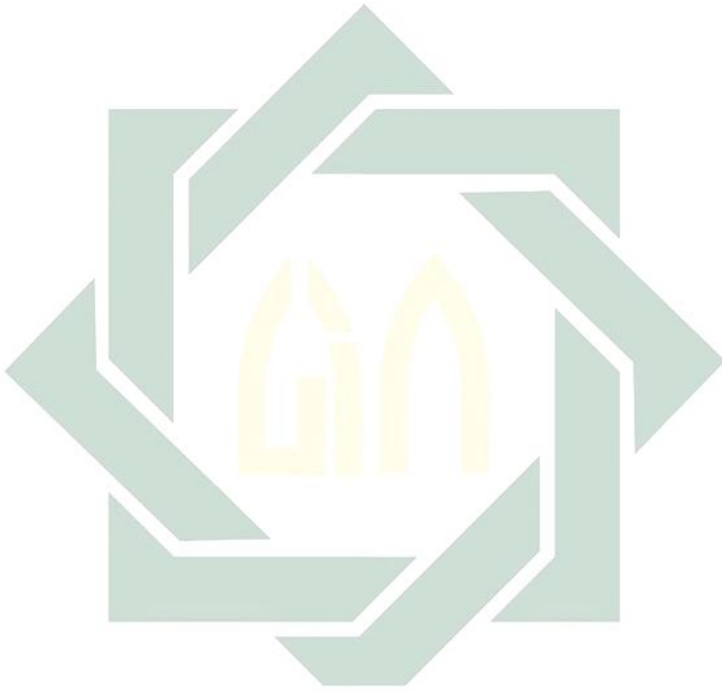
DAFTAR TABLE

1.1 Analisis Strategi Program.....	9
1.2 Ringkasan Natatif Program.....	11
1.3 Jumlah Penduduk	56
1.4 Pekerjaan	57
1.5 Tingkat Pendidikan	59
1.7Transect Wilayah	65
1.8 Asset Fisik	67
1.10 Anggota PKK.....	84
1.11 Hasil Merangkai Mimpi.....	86
1.12 Sirkulasi Keuangan Rencana Aksi	87
1.13 Strategi Mencapai Tujuan.....	88
1.16 Langkah Membuat Nugget Ikan.....	100
1.17 Perubahan Pada Masyarakat	109
1.19 Pertambahan Pendapatan	111

DAFTAR GAMBAR

1.1 Peta Dusun Krajan.....	
1.2 Perkumpulan FGD.....	
1.3 Kegiatan Santunan Anak Yatim.....	
1.4 Forum Grup Discussion.....	
1.5 Forum Grup Discussion.....	
1.6 Proses Pengolahan Nugget Ikan.....	
1.7 Proses Pengolahan	
1.8 Proses Pengolahan.....	
1.9 Hasil pengolahan.....	
1.10. Gambar Ikan Yang diolah Menjadi Nugget.....	
1.11 Anggota Ibu-ibu PKK.....	





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara dan pembangunan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, hal ini dikarenakan kemajuan suatu Negara bergantung pada aspek ekonomi, politik, sosial dan budaya yang terangkum dalam satu pembangunan manusia yang integrative. Di Indonesia pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan ekonomi hingga 5,17 persen dan pada tahun 2019 perekonomian Indonesia turun mencapai 5,02.²

Desa merupakan wilayah yang mempunyai potensi alam yang besar. Bahkan Indonesia merupakan wilayah yang dibangun dan bergantung pada desa.³ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat 83.931 wilayah administrasi setingkat desa di Indonesia.⁴ Salah satu pendorong untuk meningkatkan ekonomi nasional yaitu dengan pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu desa. Hal ini terjadi karena Indonesia menganut

² Badan Pusat Statistika (BPS), *Ekonomi Indonesia 2018 Tumbuh 5,17 Persen*, diakses pada tanggal 20 Februari 2021 dari <http://bps.go.id>

³ Uly Hikmah Andini, dkk, "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)*", hlm: 7, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 12, diakses pada 20 Februari 2021 dari <http://media.neliti.com>

⁴ Data boks, *Berapa Jumlah Desa di Indonesia*, diakses pada tanggal 20 Februari 2021 dari <https://databoks.katadata.co.id>

sistem ekonomi rakyat yang mampu menopang perekonomian nasional bahkan pada saat krisis.⁵

Indonesia merupakan sebuah Negara yang kaya dengan berbagai macam sumber daya alam baik hayati maupun sumber daya alam non hayati. Kekayaan sumber daya alam di Negara ini meliputi pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, perhutanan serta pertambangan. Sumber daya alam berupa hasil pertanian dan perikanan adalah yang paling sering dan banyak kita temui disekitar kita. Sedangkan kemampuan sumber daya manusia memberikan peranan penting bagi keberlanjutan siklus perekonomian baik dalam skala kecil (komunitas/kelompok) maupun dalam skala makro. Dan dalam perkembangannya, kreatif didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang bertumpu pada ide maupun gagasan dimana kekuatan masyarakat menjadi syarat mutlak yang dibutuhkan dalam upaya kesejahteraan. Dengan semakin banyak kelompok atau individu yang menjadi penggerak ekonomi kreatif, maka pertumbuhan ekonomi suatu Negara tentunya dapat meningkat.

Dalam menuju suatu perubahan diperlukan pembangunan kemandirian masyarakat yang didahului dengan permbacaan asset dan kemudian dilakukan penguatan kelompok. Tentunya dalam hal ini akan memaksimalkan gagasan serta ide kreatif yang dimiliki oleh suatu desa. Dimana melalui pengembangan set dan potensi yang dimiliki, desa dapat meningkatkan nilai perkonomoian dan

⁵ Uly Hikmah Andini, dkk, "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*,...hlm: 7-8

kemandirian desa tersebut. Selama ini banyak desa yang tidak menyadari akan asset dan potensi yang dimiliki. Sehingga kemandirian suatu desa tidak dapat dibangun, karena masyarakatnya yang belum sadar atas asset dan potensi yang dimiliki. Asset atau potensi tersebut sebagian sudah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagian masih belum dimanfaatkan karena berbagai keterbatasan akan kemampuan teknologi dan ekonomi untuk mengelolah potensi alam tersebut. Potensi sumber daya alam yang cukup besar tersebut jika dikelola akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat setempat.

Dusun Krajan merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. Dusun Krajan adalah satu-satunya dusun di Desa Kaliuntu yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan dan dusun yang menjadi pemasok ikan terbanyak untuk dijual kepasar atau ke tengkulak. Secara geografis Dusun Krajan berbatasan langsung dengan pantai utara Laut Jawa. Oleh karenanya, mayoritas warga Dusun Krajan bermata pencaharian sebagai nelayan. Sebagian besar kepala keluarga di Dusun Krajan adalah seorang nelayan pencari ikan. Karena letaknya yang strategis, masyarakat memanfaatkan laut sebagai tempat mereka mencari nafkah untuk ekluarganya dengan cara menjual ikan hasil tangkapan ke pasar dan tengkulak.

Masyarakat Dusun Krajan terbiasa menjual ikan hasil tangkapannya langsung tanpa diolah terlebih dahulu. Hasil tangkapannya yang dijual bukan hanya berupa ikan laut namun berbagai macam aneka

seafood seperti cumi-cumi, kepiting dan kerang. Masyarakat biasa menjualnya kepasar atau menjual secara borongan kepada para tengkulak. Hasil dari penjualan bergantung pada cuaca, jika cuaca terang dan tidak ada ombak besar maka harga ikan akan normal dan pada saat musim hujan dan badai maka harga ikan dipasaran akan melambung tinggi.

Dalam pendampingan ini, potensi lokal berupa keanekaragaman hasil laut yang didukung dengan lembaga lokal dapat dikembangkan dengan kreativitas masyarakat. Di Dusun Krajan yang langsung berbatasan dengan Laut Utara dapat dengan mudah ditemui berbagai macam ikan tangkapan nelayan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan. Dusun Krajan memiliki dua tata guna lahan, yang pertama permukiman penduduk dan wilayah pesisir laut atau daerah pantai. Kawasan pantai disini memiliki tekstur tanah lempung namun sedikit kotor oleh sampah hasilnya warga sekitar. Panati di Dusun Krajan adalah salah satu lahan tempat bekerja warga.

Seperti yang sudah diketahui bahwa ikan laut memiliki nilai gizi yang tinggi serta mengandung banyak protein. Banyak pendampingan yang sudah membuktikan manfaat dari ikan laut. Meskipun ikan memiliki banyak manfaat namun bagi beberapa orang ada yang tidak bisa mengonsumsi ikan laut karenanya beberapa faktor diantaranya karena ada yang tidak menyukai bau amisnya dan duri atau tulang ikannya. Oleh karena, pengolahan kembali ikan yang sudah ditangkap nelayan menjadi olahan makanan yang diuskai banyak kalangan menjadi pilihan pendamping dalam hal ini. Adanya fakta tersebut, optimalisasi

komunitas, kelompok maupun individu yang ada dikelompok masyarakat dapat emenjadi solusi untuk memngambil bagian dan peluang dalam emngembangkan ekonomi kreatif melalui pengolahan ikan hasil tangkapan nelayan.

Seperti yang kita ketahui bahwa saat ini sudah banyak bermunculan inovasi-inovasi produk dari pengolahan barang maupun makanan yang ada di Indonesia, terutama inovasi produk berupa bahan pangan. Saat ini sudah banyak inovasi-inovasi pengolahan produk makanan. Untuk itu, pendamping berinisiatif untuk mengolah ikan hasil tangkapan nelayan tersebut tidak hanya menjadi olahan kerupuk ikan dan terasi ikan saja. Namun menjadi olahan makanan yang kekinian dan lumayan banyak peminatnya, serta dapat dikonsumsi dari berbagai kalangan usia yakni olahan nugget ikan rumahan yang juga memiliki nilai jual tinggi dipasaran dalam upaya peningkatan pendapatan di Dusun Krajan. Pemanfaatan asset lokal ini dipilih karena mengingat bahan baku pada olahan nugget ikan ini bisa didapatkan dengan mudah dari dalam Dusun sendiri serta mendapatkan harga yang sedikit lebih murah, karena diambil dari hasil melaut para nelayan Dusun Krajan langsung.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, muncul rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat di Dusun Krajan Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana strategi dalam penguatan ekonomi kelompok ibu-ibu PKK melalui inovasi pengolahan ikan laut di Dusun Krajan Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban?
3. Bagaimana relevansi dakwah pengembangan masyarakat islam dengan penguatan ekonomi pada kelompok ibu-ibu PKK melalui inovasi pengolahan ikan hasil laut di Dusun Krajan Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban?

C. Tujuan Pendampingan

Sedangkan tujuan dari pemberdayaan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat di Dusun Krajan Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui strategi penguatan ekonomi kelompok ibu-ibu PKK melalui inovasi pengolahan ikan hasil laut di Dusun Krajan Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban.
3. Untuk mengetahui hasil strategi penguatan ekonomi kelompok ibu-ibu PKK melalui inovasi pengolahan ikan laut di Dusun Krajan Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban.

D. Manfaat Pendampingan

Sesuai dengan tujuan pendampingan diatas maka pendampingan ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
- b. Sebagai tugas paling akhir di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan pendampingan ini dapat dijadikan referensi atau informasi pendampingan yang sejenis
- b. Diharapkan pendampingan ini tidak hanya bermanfaat untuk masyarakat Dusun Krajan, tetapi juga bermanfaat untuk masyarakat lainnya.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Untuk mencapai tujuan dan menentukan aksi yang akan dilakukan maka pendamping melakukan analisis harapan masyarakat dengan cara menganalisis data-data yang didapatkan dalam pendampingan ini. Untuk memntukan tahapan yang akan dilakukan guna mewujudkan harapan masyarakat pendamping menggunakan cara yakni:

1. Pengembangan Asset Melalui *Low Hanging Fruit*

Low hanging fruit merupakan suatu cara atau tindakan yang mudah untuk dilakukan guna

menentukan mimpi manakah yang bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat yang dilakukan secara partisipatif. Ketika masyarakat sadar akan potensi atau asset yang dimilikinya, maka disitu akan tercipta rasa memiliki (*sense of bellonging*) dari masyarakat.⁶ Dalam hal ini tugas fasilitator adalah mendampingi masyarakat untuk mewujudkan harapan dari berbagai asset yang dimiliki. Tahap-tahap yang dilalui adalah menemukan dan mengenali asset serta memunculkan harapan yang diinginkan. Tentunya asset dan harapan yang diinginkan harus memiliki keterkaitan sehingga peluang keberhasilan lebih tinggi.

Analisis *Low Hanging Fruit* menjadi salah satu tehnik yang digunakan pendamping agar emudahkan proses pendampingan. Tentunya masyarakat memiliki beragam harapan yang diinginkan. Oleh karena itu harapan tersebut harus dianalisis sesuai dengan keadaan dan kondisi masyarakat. Setelah ini asset manakah yang emiliki peluang untuk diwujudkan. Untuk menentukan hal tersebut ada beberapa yang perlu diperhatikan yakni ketersediaan asset, jangka waktu, keinginan masyarakat dan segala bentuk dukungan materi.

2. Analisis Strategi Program

Pendampingan masyarakat yang dilakukan di Dusun Krajan Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu

⁶ Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm 70

Kabupaten Tuban menggunakan pendekatan berbasis ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu salah satu teknik mengorganisir masyarakat untuk mengolah asset menuju perubahan. Dalam ABCD prinsip utamanya adalah fokus terhadap asset, dimana masyarakat akan menyadari asset yang dimiliki. Hal ini akan terwujud apabila warga Dusun Krajan Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban juga memiliki keinginan mengembangkan asset yang dimiliki serta menyadari dan memanfaatkannya. Pengembangan asset merupakan inti dari pendampingan ini.

Tabel 1.1
Analisis Strategi Program

Asset	Harapan	Strategi
Melimpahnya SDA ikan laut tangkapan nelayan	Mampu meningkatkan pemanfaatan asset yang dimiliki	Melakukan pelatihan dalam inovasi mengolah ikan menjadi olahan nugget yang enak dan memiliki nilai jual
Banyaknya warga Dusun Krajan yang bekerja sebagai nelayan	Dapat menjadi supplier untuk	Nelayan menjual ikan kepada ibu-ibu

	memudahkan mendapat bahan dasar olahan	untuk kemudian diolah
Adanya kelompok ibu-ibu di Dusun Krajan	Menjadi sarana untuk menguatkan perekonomian masyarakat	Membentuk kelompok usaha kecil untuk pengolahan dan pemasaran inovasi produk dari olahan ikan
Adanya dukungan dari pemerintah Desa Kaliuntu terkait dengan pengoptimalisasian pemanfaatan ikan hasil laut	Memberikan kebijakan dalam pemanfaatan ikan hasil laut di Dusun Krajan	Adanya bantuan dari pemerintah Desa Kaliuntu untuk mendukung segala kreatifitas warganya dalam pemanfaatan asset

Sumber : Berdasarkan analisis pendamping dan masyarakat

Berdasarkan tabel strategi program diatas, dapat dilihat ada tiga aspek yaitu asset harapan dan

strategi. Pertama, terdapat tiga asset yaitu : melimpahnya ikan hasil tangkapan para nelayan Dusun Krajan, Adanya kelompok ibu-ibu yang ada di Dusun Krajan. Kedua, terdapat tiga harapan yaitu : mampu meningkatkan pemanfaatan asset yang dimiliki untuk membantu perekonomian keluarga, nelayan Dusun Krajan menjadi Supplier tetap untuk mendapatkan bahan dasar pembuatan nugget ikan, menjadi sarana untuk menguatkan perekonomian masyarakat. Dan yang ketiga terdapat strategi yang akan dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Dusun Krajan.

3. Ringkasan Narasi Program

Ringkasan naratif program adalah beberapa kegiatan yang dilakukan dimasyarakat bersama pendamping sebagai fasilitator untuk hasil yang diinginkan tercapai sesuai analisis harapan dalam tujuan akhir program ini. Berdasarkan program diatas maka dapat dibuat ringkasan naratif program sebagai berikut:

Tabel 1.2

Ringkasan Naratif Program

Tujuan akhir (Goal)	Meningkatnya perekonomian Dusun Krajan melalui inovasi pengolahan ikan hasil laut		
Tujuan (Purpose)	Terkelolanya asset masyarakat dalam inovasi pengolahan ikan hasil laut Dusun Krajan		
Hasil (Result/output)	Hasil A Memanfaatkan asset serta	Hasil B Terbentuknya	Hasil C Terwujudnya

	sumber daya manusia dan organisasi kelembagaan yang sudah ada	kelompok usaha kecil untuk pengolahan nugget ikan hasil laut	pemasaran nugget secara offline dan online
Kegiatan	Kegiatan 1 Pengolahan Nugget Ikan dari hasil laut Dusun Krajan	Kegiatan 2 Pembentukan kelompok usaha kecil	Kegiatan 3 Pemasaran produk secara offline dan online
	Kegiatan 1.1 FGD Perencanaan	Kegiatan 2.1 FGD Perencanaan	Kegiatan 3.1 FGD Perencanaan
	Kegiatan 1.2 FGD Koordinasi Anggota PKK	Kegiatan 2.2 FGD Koordinasi Anggota PKK	Kegiatan 3.2 Pembuatan kemasan produk nugget ikan Dusun Krajan
	Kegiatan 1.3 Persiapan Alat dan Bahan Pembuatan Nugget Ikan	Kegiatan 2.3 Pembentukan Kelompok usaha kecil	Kegiatan 3.3 Proses percetakan kemasan nugget ikan

		pembuatan nugget ikan	
	Kegiatan 1.4 Pelaksanaan pembuatan Nugget Ikan	Kegiatan 2.4 Pemilihan ketua, wakil dan bendahara kelompok	Kegiatan 3.4 Penjualan online lewat media social Whastapp, Shopee
	Kegiatan 1.5 FGD monitoring dan evaluasi hasil pengolahan nugget ikan oleh ibu ibu PKK	Kegiatan 2.5 FGD monitoring dan evaluasi hasil pembentukan kelompok usaha kecil	Kegiatan 3.5 FGD monitoring dan evaluasi hasil pemasaran

Sumber : Berdasarkan analisis pendamping dan masyarakat

Narasi program ini berguna bagi pendamping dan masyarakat sebagai pedoman dalam melakukan pemberdayaan dengan tujuan perubahan sosial bersama. Selain itu dalam narasi program ini terdapat beberapa tahapan dalam melakukan sebuah kegiatan

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Pendamping menggunakan teknik monitoring dan evaluasi program dalam pemberdayaan ini

untuk melihat sejauh mana program yang sudah dijalankan dan untuk menilai kekurangan program. Dalam pendampingan ini teknik Monitoring dan Evaluasi program yang digunakan adalah melakukan FGD bersama dengan masyarakat. Melalui hasil FGD masyarakat akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari program yang sudah dilakukan. Evaluasi program dalam pendekatan ini adalah evaluasi apresiatif yang mengevaluasi sumber daya manusia yang digunakan dan asset tambahan apa yang dapat digunakan dengan efektif. *Asset Based Community Development* fokus pada kapasitas masyarakat untuk memimpin dirinya sendiri dan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Evaluasi ABCD melihat pada peningkatan aksi bersama, kekompakan anggota, peningkatan motivasi untuk memobilisasi sumber daya yang sudah ada.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini ditulis untuk memudahkan pembaca dalam menemukan bagian-bagian penulisan. Adapun sistematika tersebut telah disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I membahas mengenai realita yang ada di Dusun Krajan Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. Dimulai dari latar belakang pendampingan, rumusan masalah, tujuan pendampingan, strategi mencapai tujuan, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam pendampingan ini. tentunya sebuah pendampingan harus bersifat ilmiah dan terukur, oleh sebab itu adanya teori ini guna membuktikan korelasi antara teori dan hasil pendampingan.

BAB III : METODE PENDAMPINGAN

Dalam bab ini berisi tentang tahapan-tahapan metode pendampingan yang digunakan. Pada pendampingan ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development. Yakni pendekatan pemberdayaan masyarakat yang fokus terhadap asset dan potensi masyarakat.

BAB IV : PROFIL DUSUN

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai Dusun Krajan Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. Dimana pendamping mendeskripsikan lokasi yang didampingi. Membahas dan menguraikan asset-asset yang ada serta memperluas informasi mengenai lokasi pendampingan.

BAB V : TEMUAN ASSET

Pada bab ini menjelaskan tentang pentagonal asset berupa asset alam, asset sosial, asset manusia, , asset ekonomi masyarakat, dan asset fisik.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Pada bab ini menjelaskan tentang proses-proses pemberdayaan selama prproses pendampingan aksi yang tentunya melibatkan peran aktif masyarakat. sesuai dengan metode

yang digunakan dalam pendampingan ini maka bab ini akan menguraikan tahapan-tahapan metode ABCD meliputi proses inkulturasi, dan tahapan 5D (define, discovery, dream, design, destiny).

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

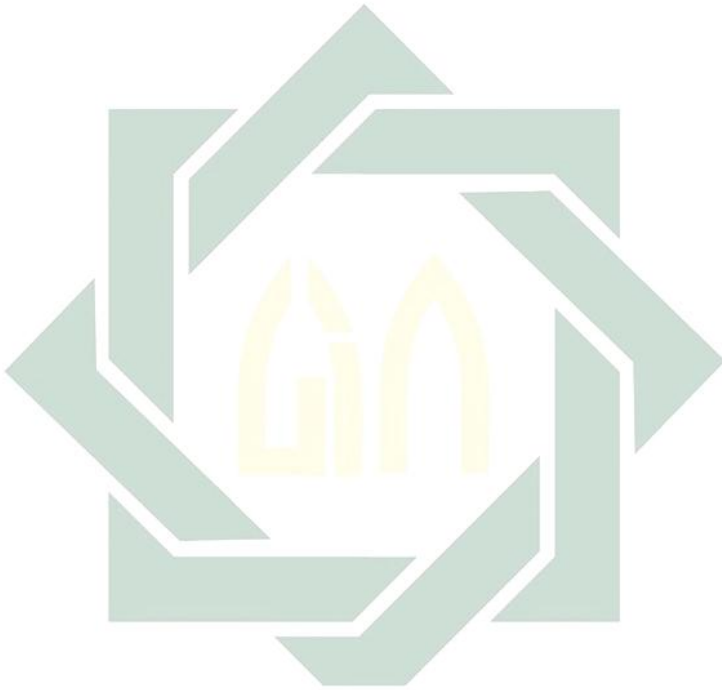
Dalam bab ini akan menguraikan proses pendampingan masyarakat mulai dari discovery, dream, memetakan asset dan potensi masyarakat, merancang sebuah aksi perubahan, dan melakukan aksi perubahan (destiny)

BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI

Pada bab ini penulis membuat analisa dan catatan refleksi selama proses pendampingan ini berlangsung. Berisi kejadian atau pengalaman pada saat pendampingan dan perubahan setelah proses pendampingan yang dilakukan. Proses analisa akan dikaji dengan korelasi antara teori yang telah digunakan oleh pendamping.

BAB XI : PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi terhadap pihak-pihak yang terkait dengan proses pemberdayaan masyarakat di Dusun Krajan Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Teori Yang Digunakan

Teori merupakan alat yang digunakan untuk mengungkap fenomena yang ada. Pada pendampingan ini, teori digunakan untuk menemukan fenomena yang terjadi pada lokasi pendampingan yang disesuaikan dengan variabel pendampingan yang dikaji, teori ibarat yang digunakan dalam membedah fenomena. Sehingga pendekatan-pendekatan yang dilakukan dapat disesuaikan dengan teori yang digunakan pada pendampingan ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) atau pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis asset. Pendamping menggunakan teori yang berkaitan dengan pendekatan yang dilakukan dalam pendampingan.

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual pemberdayaan berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks hubungan sosial antar manusia. Dalam hal ini bisa dikatakan kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan tergantung

pada dua hal, yaitu bahwa kekuasaan bisa berubah jikalau kekuasaan tersebut tidak dapat berubah artinya pemberdayaan tidak dapat terjadi dengan cara apapun, selanjutnya bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada sebuah kekuasaan yang tidak hanya statis, melainkan kekuasaan yang dinamis.⁷

Pemberdayaan menjadi suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang dimiliki masyarakat secara evolutif. Dengan adanya keterlibatan masyarakat akan memungkinkan terbentuknya masyarakat madani yang majmuk, penuh kesinambungan, kewajiban dan hak, saling menghormati tanpa ada yang merasa asing dalam sebuah komunitas tersebut.⁸

Pemberdayaan masyarakat juga berarti upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat lemah. Dengan kata lain pemberdayaan adalah proses memampukan dan memandirikan masyarakat.

⁷ Edi Suharto, PH. D. Membangun Masyarakat memberdayakan Masyarakat ; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, (Bandung : PT. Revika Aditama, 2005) Hal 57-58

⁸ K. Suhendra, Peran Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat (Bandung : Alfabeta, 2006) Hal 74-75.

Adapun beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat melalui pemdekatan yang berpijak pada pedoman pekerja sosial:⁹

- (1) Pemberdayaan adalah proses kolaboratif, karenanya pekerja sosial dan masyarakat harus bekerja sama sebagai partner.
- (2) Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai actor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
- (3) Masyarakat harus melihat diri mereka sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan
- (4) Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberika perasaan mampu pada masyarakat.

Menurut Chamber yang dikutip oleh Munawar Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered, participatory, empowerment and sustainable*. konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar

⁹ Edi suharto, Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. 2014, hal 68

(*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.¹⁰

Dapat dijelaskan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat adalah upaya peningkatan kekuasaan kepada seseorang atau kelompok khususnya mereka yang rentan dan lemah sehingga memiliki daya, kekuatan dan kekuasaan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan peningkatan ekonomi lokal sehingga mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Untuk mencapai masyarakat yang berdaya yaitu dengan peningkatan partisipasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam segala bentuk kegiatan pemberdayaan. Kemudian saling melakukan kontrol terhadap sesuatu yang ada disekitarnya dan juga melakukan peningkatan ketrampilan dan ilmu pengetahuan. Maka terwujudlah otonomisasi kemandirian yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat memiliki power atau kekuatan dan kekuasaan atas dirinya sendiri dan juga orang lain yang terlibat didalamnya.

b. Peranan Pemberdayaan Masyarakat

Secara umum dalam konteks perubahan sosial, peran pengorganisir masyarakat adalah sebagai berikut :

(1) Fasilitator

¹⁰ Munawar Noor, "*Pemberdayaan Masyarakat*", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume I, No 2, Juli 2011, hlm 88, diakses pada tanggal 2 Maret 2021 dari <http://journal.upgris.ac.id>

Pengorganisir masyarakat dengan wilayah kerja sebagaimana dikemukakan sebelumnya, dituntut untuk memiliki kemampuan untuk berperan sebagai fasilitator dalam proses perubahan yang terjadi dalam komunitasnya.

(2) Edukator

Pengorganisir masyarakat pada dasarnya seorang pendidik dituntut untuk mampu menyampaikan informasi secara baik dan komunikatif, dan memiliki pengetahuan yang memadai tentang masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

(3) Mediator

Pengorganisir masyarakat berperan sebagai mediator atau bahkan mungkin lebih tepat broker (perantara) antara individu dan masyarakat.

(4) Perencana Sosial

Peran pengorganisir masyarakat sebagai perencana sosial dimaksudkan sebagai peran yang harus dimainkan melalui beberapa sistematis.

(5) Advokator

Dalam realitas dilapangan seringkali para pengorganisir masyarakat harus berhadapan dengan sitem politik dalam rangka menjamin kebutuhan dan sumber-sumber yang diperlukan oleh masyarakat

atau dalam melaksanakan tujuan-tujuan pemberdayaan sosial.¹¹

2. Membangun Kemandirian Masyarakat

Menurut Widjajanti Kemandirian masyarakat adalah kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan suatu hal untuk mencapai pemecahan masalah dengan menggunakan asset atau kemampuan yang dimiliki. Sehingga masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang mampu memecahkan masalahnya sendiri dari asset dan daya kemampuan yang dimiliki. Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material.¹²

Masyarakat yang dikatakan mandiri adalah yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri, melalui pertimbangan asset dan daya yang dimiliki. Masyarakat memiliki kemampuan secara kognitif yaitu pengetahuan yang bisa menunjang proses perubahan. Kemudian kemampuan afektif yaitu adanya rasa kepedulian dan keberpihakan terhadap kondisi yang ada untuk kemudian diimplementasikan menjadi perilaku yaitu kemampuan psikomotorik untuk bergerak dan berubah menuju pada kemandirian.

¹¹ Agus Afandy, dkk., Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013), 184

¹² Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, hlm 16, diakses pada 2 Maret 2021 dari <http://journals.ums.ac.id>.

Maka kemandirian ekonomi masyarakat adalah kemampuan masyarakat atau kelompok untuk menyelesaikan masalah perekonomian tanpa bergantung pada pihak lainnya. Meningkatkan perekonomian melalui berbagai aspek guna menunjang perekonomian yang ada. Kemampuan tersebut dapat terwujud secara optimal dengan adanya pengembangan kapasitas atau ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki. Adanya rasa tanggungjawab dan kepedulian untuk mengembangkan produk dan menjalin kerja sama tanpa berpangku tangan, hingga kemudian untuk bergerak secara berkelanjutan dalam mengolah asset yang dimiliki.

3. Inovasi Dalam Ekonomi Kreatif

West dan Farr mendefinisikan inovasi yang dikutip oleh Djamaludin adalah sebagai berikut: *“the international introduction and application within a role, group or organization of ideas, processes, products or procedurs, new to the relevant unit of adoption, designed to significantly benefit the individual, the group, organization or wider society”*.¹³ (pengantar dan penerapan dalam suatu peran, kelompok atau organisasi berupa ide, proses, produk atau prosedur, pada unit baru yang relevan, yang dirancang untuk memberi manfaat signifikan bagi individu, kelompok, organisasi atau masyarakat luas).

¹³ Djamaludin Ancok. *“Psikologi Kepemimpinan & Inovasi”*, Erlangga 2012, hlm 34

Dapat dijelaskan bahwa inovasi merupakan suatu proses memikirkan dan mengimplementasikan pemikiran, yang kemudian mampu menghasilkan hal baru yang berbentuk produk, jasa, proses bisnis, cara baru, kebijakan dan banyak lainnya. Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, namun juga tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era masa kini tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, namun saat ini lebih terfokus pada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju.

Dalam ekonomi kreatif terdapat suatu aspek penting yaitu inovasi yang merupakan ide atau pemikiran untuk pengembangan ekonomi. Ketika masyarakat ataupun komunitas mampu berinovasi dalam mewujudkan ekonomi kreatif maka hal yang harus terjadi yaitu tidak ada lagi ketergantungan, munculnya inovasi yaitu ide berupa produk yang akan memberikan nilai tambah dengan tetap menyesuaikan pada perkembangan teknologi yang terjadi saat ini. Secara nyata hasil dari inovasi ekonomi kreatif dapat berbentuk (a) melakukan proses atau menemukan teknik baru, (b) menghasilkan produk atau jasa baru, (c) menghasilkan nilai tambah baru, (d) merintis pada usaha baru yang mengacu

pada pasar, (e) mengembangkan organisasi baru.¹⁴

4. Teori Kreativitas

Dengan adanya karya dan kekreatifan sebenarnya warga masyarakat Dusun Krajan sudah cukup memilikinya tetapi mereka tidak sadar akan potensi kreatif yang mereka miliki sehingga mereka tak bisa mengembangkannya dengan maksimal. Maka perlu adanya pengasahan skill dan kreatifitas pada mereka agar mereka bisa memanfaatkannya untuk mengembangkan ekonomi mereka.

Kreatifitas berarti menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat. Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah (manfaat).¹⁵

Kreativitas adalah kesnggupan untuk menemukan suatu hal yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi, dan imajinasi. Memberi rumusan tentang kreativitas adalah kemampuan antara lain:¹⁶

¹⁴ Faishal Afiff, “*Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif*”, Rangkaian Kolom Kluster 1, 2012, diakses pada 2 Maret 2021 dari <http://sbm.binus.ac.id>

¹⁵ Candra Aji Santosa. Upaya meningkatkan kreatifitas...., jurnal FKIP UMP, 2015. Hal 9

¹⁶ Utami Mundar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, (Bandung: Alfabeta , 2011), hal 20- 23

- (1) Untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada.
- (2) Berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban.
- (3) Yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orsinilitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengalborasi sesuatu gagasan.

Dalam menjalankan kemandirian ekonomi juga memerlukan kreativitas yang harus ditanamkan pada jiwa individu maupun kelompok yang ingin berkembang. Sehingga mereka memiliki banyak ide untuk mengerjakan, membuat dan mengkreasikan dalam pengelolaan sumber daya yang mereka miliki untuk mengatasi kemiskinan.

5. Teori Supply and Demand (Penawaran dan Permintaan)

Dalam suatu pasar yang kompetitif, harga akan berfungsi sebagai penyeimbang antara kuantitas yang diminta oleh konsumen dan kuantitas yang ditawarkan oleh produsen. Sehingga terciptalah keseimbangan ekonomi antara harga dan kuantitas. Model ini mengakomodasi kemungkinan adanya factor-faktor yang dapat mengubah keseimbangan, yang kemudian akan ditampilkan dalam bentuk

terjadinya pergeseran dari permintaan atau penawaran.

Penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang tersedia dan dapat dijual oleh penjual pada berbagai tingkat harga, dan pada waktu tertentu. Beberapa factor yang mempengaruhi penawaran yakni harga barang itu sendiri, harga sumber produksi, tingkat produksi dan ekspektasi atau perkiraan.

Sedangkan permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang ingin dan mampu dibeli oleh konsumen, pada berbagai tingkat harga dan pada waktu tertentu. beberapa factor yang mempengaruhi permintaan yakni harga barang itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan, tingkat pendapatan, selera konsumen dan ekspektasi atau perkiraan.¹⁷

6. Dakwah Bil Hal Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Prespektif Islam

a. Memahami Pengertian Dakwah

Dalam kutipan buku Ilmu Dakwah ditinjau dari segi Bahasa, dakwah berasal dari Bahasa arab “da’wah”. Da’wah mempunyai tiga huruf asal yaitu dal, ain dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini terbentuk beberapa kata dengan raga makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, minta tolong, mengundang, mendorong, memohon, mendoakan, mendatangkan, menangi dan meratapi.

¹⁷ https://id.m.wikipedia.org/wiki/penawaran_dan_permintaan.
Diakses pada 04 Juni 2021

Dalam Al-Qur'an, kata da'wah dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon.¹⁸

Dakwah merupakan proses penyelamatan manusia dari berbagai persoalan yang merugikan, hal ini merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara individual maupun sosial yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya. Dakwah merupakan kerja sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, mencapai kebahagiaan yang didasarkan pada sistem yang di sampaikan Allah SWT.¹⁹ Secara normatif yang dijadikan landasan dalam berdakwah terdapat dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ

سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang*

¹⁸ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2004), 6

¹⁹ Mukhlis Aliyudin, *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4, No.14 Juli-Desember 2009. hlm 779, diakses pada tanggal 02 Maret 2021 dari <http://media.neliti.com>

baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan jika dakwah merupakan kewajiban untuk mengajak manusia ke jalan Allah dengan cara *hikmah, mau'idhah hasanah*, dan *mujadalah* secara *ahsan* yang diaplikasikan dengan cara *bi ahsan al-qaul dan bi ahsan al-amal*.

b. Metode Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal merupakan metode dakwah dengan menggunakan perbuatan atau keteladanan pesannya. Dakwah bil hal bisa disebut dakwah alamiah yang artinya dakwah tersebut menggunakan pesan dalam wujud perbuatan nyata. Umat manusia telah memiliki fitrahnya masing-masing seperti potensi yang ada pada diri mereka. Manusia memiliki fitrahnya yaitu mempunyai potensi dalam diri untuk berdaya. Di zaman modern saat ini dakwah tidak hanya ceramah atau khutbah (dakwah bil Islam) melainkan kegiatan nyata yang dapat mengangkat, meningkatkan harkat dan martabat kehidupan masyarakat (dakwah bil hal). Karena dakwah dengan menggunakan metode ceramah saja merasa kurang mengenai kepada masyarakat dan kurang mendapat perhatian masyarakat bila tidak dibarengi dengan aksi nyata yang membuatkan hasil berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat

dari keadaan sebelumnya. Karena dakwah dengan menggunakan ceramah saja masyarakat tidak akan melakukan perubahan atau tindakan jika dibarengi dengan dakwah bil hal maka dikatakan masyarakat akan mengalami perubahan.

Jadi metode dakwah bil hal adalah dengan senantiasa memohon kepada Allah SWT, berikhtiyar dengan melakukan usaha, bertawakal kepada Allah, Yakin kepada Allah bahwa selalu ada jalan keluar disetiap kesusahan.

Dakwah dalam konteks pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari dakwah yaitu Hablu Minannas menyempurnakan dengan manusia dengan sesamanya. Menurut syeh Ali Mahfud dalam kitab Hidayat Al- Mursyidin sebagaimana yang telah dikutip oleh Hasan Bisri “mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari berbuat munkar agar mendapat kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat”.

Di zaman ini dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah atau khutbah saja melainkan juga dilakukan dengan kegiatan nyata yang dapat mengangkat, meningkatkan harkat dan martabat kehidupan masyarakat. pada saat ini metode ceramah kurang dapat diterima oleh masyarakat apabila tidak dibarengi dengan aksi nyata yang

membuahkan hasil berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat dari keadaan sebelumnya. Dalam islam mengajarkan agar umatnya bekerja untuk mencukupi kebutuhannya. Bekerja disini bisa dilakukan dengancara berwirausaha atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW

“Dari Ashim Ibn Ubaidillah dari Salim

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ
الْمُحْتَزِفَ
(أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

dari ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya” (HR. AlBaihaqi).²⁰

Dari hadist diatas disebutkan bahwa kegiatan ekonomi kreatif atau berwirausaha merupakan salah satu kemampuan dalam hal menciptakan lapangan kerja sendiri. Maka hal itu memerlukan adanya daya kreatifitas dan inovasi dalam diri masyarakat sebab dengan kreativitas akan mampu menangkap dan menciptakan peluang-peluang bisnis ditengah persaingan bisnis yang ketat. Sedangkan inovasi mampu melakukan pembaharuan-

²⁰ Al- Imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husain Al- Baihaqi, Syu’bul Iman juz 2, (Beirut : Ad- Darul Kutubul Ilmiah, tt), Hal 88.

pembaharuan dalam mengembangkan usaha yang digelutinya.

Maka dakwah merupakan seruan untuk mengajak orang kepada jalan yang benar, dalam pemberdayaan, bagian ini menunjukkan dalam melakukan pembangunan seorang fasilitator hendaknya menyampaikan melalui suatu ajakan untuk membawa masyarakat pada jalan yang lebih baik. Dalam pemberdayaan konsep seruan atau ajakan pada jalan yang benar menyesuaikan pada kondisi masyarakat. Jika yang ditemui adalah seseorang yang lemah dalam perekonomian maka masyarakat diajak untuk hidup mandiri, mampu memenuhi kebutuhan sendiri dengan memberi semangat, motivasi dan usaha untuk mampu memperbaiki kondisi ekonominya. Sehingga seruan yang disampaikan adalah mengenai pembangunan kesadaran akan potensi yang dimiliki, ajakan untuk masyarakat mau mengupayakan segala bentuk pemberian dari Allah dengan mengelolanya. Manusia sebagai pemimpin dimuka bumi ini hanya ditugaskan untuk memberikan seruan, hal ini yang penting bagi seorang pemberdaya untuk terus berusaha mengajak masyarakat hidup mandiri, kuat dan bangkit dari kemiskinan. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ

Artinya: “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan.”

Ayat tersebut memberi penguatan jika masyarakat yang hidup mandiri, kuat dan mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri tanpa menunggu orang lain untuk membantu, artinya mereka adalah mukmin yang dicintai oleh Allah. Konteks ini menjelaskan jika ada kebaikan di dalam masyarakat yang mau berusaha dan memiliki niat untuk menjadi sosok yang kuat dan mandiri, salah satunya yaitu mereka akan menjadi masyarakat yang produktif yang tidak lagi bergantung pada pihak lain juga berkecukupan secara ekonomi.

Allah tidak hanya memberi kewajiban kepada setiap manusia untuk berdakwah namun Allah juga memberikan asset dan potensi yang melimpah untuk kehidupan, hal ini terdapat dalam surat Al- A'raf ayat 10 yang berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi

(sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”

Dalam ayat tersebut Allah telah menjelaskan jika manusia ditempatkan dimuka bumi ini dengan suatu penghidupan agar supaya manusia berusaha. Manusia diberikan sarana dan memiliki potensi untuk memanfaatkan sarana yang telah diberikan oleh Allah tersebut. Dalam hal ini manusia harus melakukan upaya pengembangan dalam rangka membangun diri untuk mencapai kesejahteraan hidupnya sesuai dengan aturan Allah, sebagai wujud syukur kepadanya.

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَءَاتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا.

Artinya : “sesungguhnya kami telah memberi kekuasaan kepadanya dimuka bumi dan kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu” (QS. Al-Kahfi [18]: 84)

Dua ayat diatas dapat memberi pemahaman bahwa manusia disediakan sarana dan memiliki potensi untuk memanfaatkan sarana yang telah disediakan Allah tersebut. Manusia dalam hal ini harus melakukan upaya pengembangan dalam rangka membangun diri dan masyarakatnya guna mencapai cita-cita

kehidupannya sesuai dengan aturan Allah, sebagai wujud syukur kepadaNya.²¹

Dalam islam ekonomi merupakan salah satu pokok bahasan yang cukup penting. Ekonomi mengurus keperluan hidup manusia di dunia. Ekonomi mengatur kehidupan jasmani dan agama mengatur kehidupan rohani. Keduanya seimbang, dalam perimbangan itu agama ditingkatkan nilainya karena rohani perlu menuntun jasmani dan agama perlu mengendalikan ekonomi.²²

Allah telah menjelaskan kewajiban berdakwah kemudian Allah juga memberikan sumber kehidupan untuk pemenuhan segala kebutuhan manusia. Maka dari kedua hal tersebut dapat dipahami jika salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk berdakwah adalah melalui pengelolaan sumber daya yang telah Allah berikan. Hal ini bertujuan untuk peningkatan ekonomi masyarakat, karena ekonomilah yang mengatur mengenai kebutuhan manusia secara jasmani, seperti kebutuhan manusia secara fisik. Jika kebutuhan fisik manusia tercukupi dan

²¹ Mukhlis Aliyudin, Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah. Jurnal ilmu dakwah Vol.4, No.14 Juli-Desember 2009. Hal 78

²² Abdurrahman Wahid. (Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya. 2001) dikutip dalam: Arif Budimanta dan Bambang Rudito, *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*, cet ke II (Jakarta: CSD, 2008) hal 33

terpenuhi, maka kebutuhan rohani akan mudah dilakukan.

B. Pendampingan Terdahulu

Pendampingan terdahulu sebagai acuan pembeda antara pendampingan ini dengan pendampingan lain yang memiliki tema yang sama dalam penulisan ini.

Aspek	Pendam- pingan I	Pendampi- ngan II	Pendampin- gan III	Pendampingan Yang sedang dikaji
Judul	Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Kerang Hijau dalam Peningkatan Ekonomi dan Kreativitas Melalui Pengolahan Kerang Hijau di Dusun Campur	Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam	Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengolahan kedelai menjadi cookies tempe untuk meningkatkan perkonomian di Desa Wonoasri Kecamatan Wonosari kabupaten Madiun	Penguatan Ekonomi Kelompok ibu-ibu PKK melalui Inovasi pengolahn Ikan Hasil Laut di Dusun Krajan Desa Klaiuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban

	ejo Kecam atan Pancen g Kabupa ten Gresik			
Penda mping	Asyiqot ul Ummah	Heni Febriasari	Aprilia Aimmatul	Virda Ainur Fitradila
Fokus	Bagaim ana mening katkan kreativi tas masyar akat dalam meman faatkan kerang hijau	Usaha ekonomi kreatif daam rangka meningkat kan ekonomi keluarga	Membang un kesadaran masyarakat terhadap aset yang dimiliki,ju ga membuat inovasi pengolaha n tempe menjadi cookies	Penguatan ekonomi Ibu- ibu PKK melalui inovasi pengolahan Ikan hasil Laut
Metod e	<i>AssetBased Community Development</i>	Pendampi ngan lapangan deskriptif kualitatif	<i>AssetBased Community Development</i>	<i>AssetBased Community Development</i>

Hasil	Membuat produk olahan kerang hijau yakni keripik kerang	Mengetahui upaya pemberdayaan usaha ekonomi kreatif pada usaha kecil dodol lele	Meningkatkannya harga jual tempe sebagai asset yang diolah dengan inovasi baru yang mampu meningkatkan perekonomian kelompok	Membuat produk baru dari ikan laut menjadi olahan nugget yang memiliki nilai jual dipasaran
-------	---	---	--	---

Hasil uraian table diatas bahwa pendampingan pertama erfokus peningkatan ekonomi nelayan melalui pengolahan kerang hijau di Dusun Campurrejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

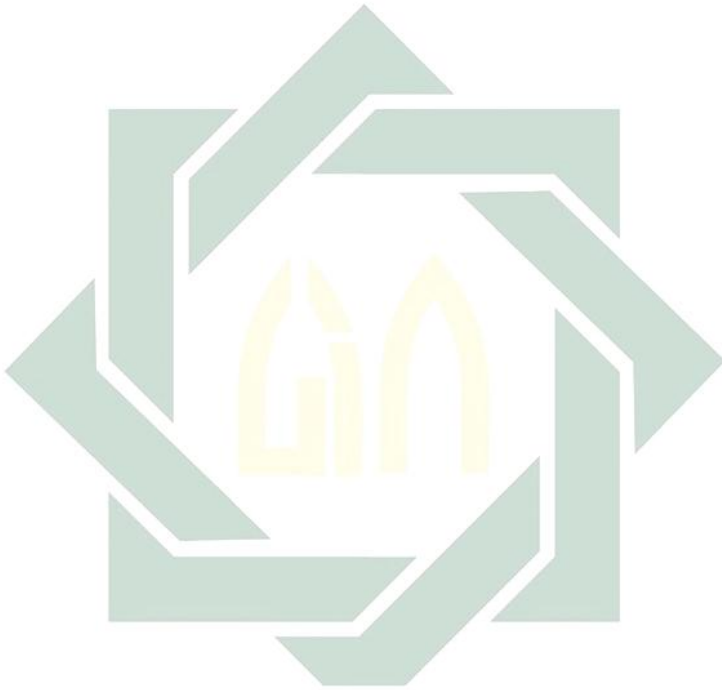
Pendekatan yang digunakan adalah ABCD (*Asset Based Community Development*). program yang dilakukan yaitu pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengolahan kerang hijau yang diolah menjadi kripik kerang hijau. Hasilnya adalah masyarakat yang bekerja sebagai nelayan mampu meningkatkan perekonomiannya melalui pengolahan kripik kerang hijau. perbedaan pendampingan ini adalah jenis asset yang dikelola yaitu kerang hijau menjadi keripik kerang hijau, sedangkan pendampingan saat ini adalah inovasi pengolahan ikan hasil laut. Persamaan dalam pendampingan saat ini dan terdahulu adalah sama-

sama bertujuan untuk meningkatkan perekonomian komunitas melalui pengembangan asset yang dimiliki.

Dalam uraian tabel pada pendampingan kedua, pendamping hanya meneliti bagaimana pemberdayaan masyarakat pada usaha ekonomi kreatif sehingga hanya menguntungkan pendamping saja. Sedangkan pada pendampingan saat ini berfokus pada pendampingan kepada masyarakat yakni ibu-ibu PKK dalam menguatkan perekonomian mereka melalui inovasi pengolahan ikan hasil laut menjadi nugget ikan. Sehingga tidak hanya pendamping saja yang diuntungkan namun juga masyarakatnya juga.

Pendampingan kegita adalah pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengolahan kedelai menjadi cookies tempe untuk meningkatkan perekonomian di Desa Wonoasri Kecamatan Wonosari Kabupaten Madiun. Pendekatan yang digunakan dalam pendampingan ini yaitu ABCD (*Asset Based Community Development*). Program yang dilakukan yaitu membangun kesadaran masyarakat akan asset yang dimiliki untuk kemudian diolah. Asset yang dimiliki di desa ini adalah tempe, sehingga program yang kemudian dibuat adalah pengolahan tempe menjadi cookies tempe. Hasil akhir dari pendampingan ini adalah meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Wonoasri melalui pengolahan tempe tersebut. Perbedaan pendampingan terdahulu dengan pendampingan saat ini adalah asset yang dimiliki oleh desa yang diteliti. Dimana di Desa Wonosari asset yang dipilih adalah tempe, sedangkan di Dusun Krajan asset yang dipilih adalah Ikan hasil tangkapan nelayan. Maka dalam pengolahannyapun akan berbeda.

Kemudian kesamaannya adalah sama-sama bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat.



BAB III METODE PENDAMPINGAN

A. Jenis dan Pendekatan Pengembangan Masyarakat

1. Asset Based Community Development

Pendekatan berbasis asset adalah perpaduan antara metode bertindak dan cara berpikir tentang pembangunan. Pendekatan ini merupakan pergeseran yang penting sekaligus radikal dari pandangan yang berlaku saat ini tentang pembangunan serta menyentuh setiap aspek dalam cara kita terlibat dalam pelaksanaan pembangunan. melihat metode lain yang mengembangkan masyarakat melalui masalah yang akan diatasi kemudian memulai proses interaksi dengan analisis pohon masalah, pendekatan berbasis asset ini berfokus pada sejarah keberhasilan yang telah dicapai; menemu kenali para pembaru atau orang-orang yang telah sukses dan menghargai potensi melakukan mobilisasi serta mengaitkan kekuatan dan asset yang ada.²³

Pemberdayaan ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development), yang mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi yang ada di sekitar yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat merupakan asset yang berharga bagi sebuah Desa. Beragamnya

²³ Chistopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, 2013), hlm 36

masyarakat desa dapat digabungkan dengan melihat keterampilan atau potensi yang ada pada setiap masyarakat baik itu potensi SDM, maupun SDA. Melalui pendekatan ABCD setiap Orang diberikan dorongan untuk memulai proses perubahan dengan memanfaatkan asset mereka sendiri. Harapan yang timbul atas apa yang mungkin terjadi dibatasi oleh apa yang bisa mereka sendiri tawarkan, yaitu sumberdaya apa yang mereka bisa identifikasi dan dapat kerahkan. Kemudian menyadari bahwa jika sumberdaya ini ada atau bisa di dapatkan, maka bantuan dari pihak lain menjadi tidak penting. Komunitas bisa memulainya sendiri besok. Proses ini membuat mereka menjadi jauh lebih berdaya.²⁴

Metode pendampingan ABCD (*Asset Based Community Development*) ini dipilih karena kondisi Desa Kaliuntu tepatnya di Dusun Krajan memiliki asset sumber daya alam berupa wilayah lautan, yaitu ikan atau hasil tangkapan nelayan yang sudah sangat potensial untuk dikembangkan. Ikan dipilih karena sangat mudah ditemui, hampir setiap perahu nelayan pasti pulang membawa berbagai jenis ikan yang dapat dimanfaatkan. namun dalam pengembangan dan pengolahannya sendiri, hasil ikan nelayan ini belum mendapatkan perhatian secara khusus. Oleh sebab itu pendekatan *Asset Based Community Development* dianggap sebagai suatu

²⁴ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Schame (ACCES). Tahap II,TT*,

pendekatan yang tepat untuk melakukan analisis hingga aksi yang akan dilakukan.

B. Prosedur Pendampingan

Untuk menggali potensi-potensi masyarakat selain model yang diatas, masih ada strategi lain yang digunakan oleh fasilitator untuk dilakukan bersama masyarakat demi terwujudnya pemberdayaan yang akan dilakukan bersama. Menggunakan strategi AI (*Appreciative Inquiry*) menggunakan siklus 5-D yaitu sebagai berikut:²⁵

1. *Discovery* (menemukan)

Pada metode ini dilakukan proses pencarian hal-hal yang telah dicapai atau pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu yang telah dicapai sehingga membuat diri mereka bangga, serta hal-hal positif lainnya. Pada proses ini dilakukan dengan cara metode wawancara atau apresiatif, dimana proses ini dilakukan melalui proses, wawancara, percakapan, maupun diskusi dengan masyarakat. Pendamping juga telah menentukan fokus yang akan didamapingi yaitu ibu-ibu PKK yang selanjutnya dilakukan tahapan menggali kemudian mengungkap keberhasilan atau kesuksesan di masa lalu.

2. *Dream* (mimpi)

Setelah mendapat informasi mengenai keberhasilan atau kesuksesan yang pernah dicapai selanjutnya individu atau kelompok diajak untuk membayangkan dan membuat harapan untuk masa depan. Pada tahap ini setiap individu diajak untuk

²⁵ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal*,131

mengeksplorasi harapan serta impian mereka baik untuk diri mereka maupun untuk kelompok.

3. *Design* (merancang)

Dalam tahap ini, individu maupun kelompok diajak untuk merumuskan strategi, proses, serta sistem guna membuat keputusan dan mengembangkan hal yang bertujuan untuk mendukung terwujudnya perubahan yang sudah diharapkan dalam tahap ini kekuatan yang dibutuhkan ialah hal-hal positif di masa lalu untuk mewujudkan perubahan di masa yang akan datang.

4. *Define* (menentukan)

Dalam tahap ini masyarakat diajak dalam proses Focus Group Discussion (FGD). Pada proses FGD ini pendamping dan masyarakat diajak untuk menentukan fokus pembahsan atau memiliki pilihan topik positif guna mencari atau mendeskripsikan mengenai perubahan yang diinginkan.

5. *Destiny* (monitoring dan evaluasi)

Pada tahap ini setiap individu yang ada dalam kelompok mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dibicarakan atau dirumuskan pada tahap design. Dimana pada tahap ini kelompok secara langsung menjalankan perubahan kemudian memantau perkembangan, dan mengembangkan inovasi-inovasi baru.

C. Subyek Pendampingan

Masyarakat Dusun Krajan yang terlibat dalam pemberdayaan dari proses awal hingga akhir pendampingan, khususnya kelembagaan ibu-ibu PKK Dusun Krajan Desa Kaliuntu. Kelembagaan ibu-ibu PKK menjadi subjek pendampingan karena merupakan kelompok atau komunitas yang mempunyai peran penting di Dusun Krajan.

Dimana ada masyarakat yang didampingi, sehingga pendampingan pendampingan ini memiliki subjek yakni masyarakat Dusun Krajan khususnya pada kelompok ibu-ibu PKK dengan cara memanfaatkan dan mengelolah asset yang ada disekitar Dusun Krajan Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui Asset Based Community Development (ABCD) terdapat beberapa metode pendampingan, yaitu:²⁶

1. Penemuan Apresiasi

Pada tahap ini dilakukan metode Appreciative Inquiry (AI) yang merupakan sebuah proses yang mendorong dalam perubahan positif dengan fokus pada sebuah pengalaman atau kesuksesan yang terjadi pada masa lalu. Dalam metodologi ini menggunakan metode wawancara atau bertutur cerita yang memancing memori positif, serta analisis kolektif terhadap berbagai kesuksesan yang ada. analisis ini yang kemudian menjadi sebuah referensi untuk merancang adanya

²⁶ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal*, ..., hal 47

perubahan atau aksi komunitas di masa yang akan datang.²⁷

2. Pemetaan Komunitas

Pendekatan atau cara untuk memperluas akses kepengetahuan local. Pemetaan komunitas merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.²⁸

3. Penulusuran Wilayah (Transect)

Transect merupakan kegiatan yang dilakukan pendamping dan masyarakat setempat untuk berjalan menelusuri suatu wilayah guna mengetahui tentang kondisi fisik seperti tanah, tumbuhan, dll, dan kondisi sosial seperti kegiatan sosial masyarakat, pembagian kerja laki- laki dan perempuan, masalah- masalah yang sedang dihadapi, perlakuan- perlakuan yang telah dilakukan dan rencana- rencana yang akan dilakukan. Jadi transect merupakan teknik pengamatan secara langsung di lapangan dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa, disekitar pantai, atau daerah yang dianggap cukup memiliki informasi yang dibutuhkan. Hasilnya digambar

²⁷ Nadhir Salahuddin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development (ABCD)), (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2015), hal 49

²⁸ Agus Afandi, Metode Pendampingan Kritis, Surabaya:UIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2014,53-54

dalam diagram transect atau gambaran irisan muka bumi.

4. Pemetaan asosiasi dan institusi

Asosiasi adalah suatu grup yang ada dalam komunitas masyarakat yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dengan suatu tujuan yang sama dan saling berbagi untuk suatu tujuan yang sama. Sedangkan institusi adalah suatu lembaga yang mempunyai struktur organisasi yang jelas dan biasanya sebagai salah satu faktor utama dalam pengembangan komunitas masyarakat.

Pemetaan asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Kesadaran akan kondisi yang sama
- b. Adanya relasi social
- c. Orientasi pada tujuan yang lebih ditentukan

5. Pemetaan asset individu

Dalam pemetaan asset individu dapat menggunakan metode atau alat seperti kuisioner, interview atau wawancara, dan focus group discussion (FGD). Manfaat dari pemetaan asset individu ini ialah membantu membangun landasan guna memberdayakan masyarakat serta membangun hubungan antar masyarakat, dan membantu warga untuk mengidentifikasi bakat dan ketrampilan yang mereka miliki.

6. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Salah satu metode yang digunakan dalam pendekatan ABCD ialah melalui metode Leaky Bucket. Dimana dalam tahap ini dilakukan untuk mengenali, mengembangkan, serta memobilisir asset-asset ekonomi yang dimiliki oleh komunitas atau warga lokal kemudian dianalisa secara cermat. Leaky bucket atau yang biasa juga dikenal sebagai ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat dalam menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran dan keluar masuknya ekonomi lokal pada komunitas atau warga. Tujuan dilakukannya metode leaky bucket ini adalah untuk mengajak warga maupun komunitas yang ikut agar bisa memahami konsep bahwa ekonomi juga merupakan asset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. dalam hal ini komunitas atau warga mendapatkan inovasi dan kreativitas dalam mempertahankan dan meningkatkan alur perputaran ekonomi yang ada di komunitas melalui kekuatan-kekuatan komunitas.

7. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan menemukan informasi dengan santun, pemetaan asset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok/institusi dan mereka sudah membangun mimpi mereka dengan indah maka langkah berikutnya adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi yang telah direncanakan, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka

diwujudkan. Skala prioritas adalah salah satu tindakan yang cukup mudah untuk diambil dalam menentukan manakah salah satu mimpi masyarakat yang bisa direalisasikan dengan mengembangkan potensi serta memanfaatkan asset untuk mengembangkan dengan cara inovasi pengolahan ikan hasil laut menjadi olahan nugget ikan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di Dusun Krajan Desa Kaliuntu.

E. Teknik Validasi Data

Diagram alur merupakan teknik untuk menggambarkan arus dan hubungan di antara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem. Fungsi dari diagram alur adalah untuk menganalisa dan mengkaji suatu sistem, menganalisa fungsi masing- masing pihak dalam sistem dan mencari hubungan antara pihak-pihak dalam sistem, termasuk bentuk- bentuk ketergantungan, serta memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang posisi mereka sekarang.²⁹

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, dapat berupa wawancara, diskusi, dan lainlain. Data yang diperoleh dari wawancara akan dipastikan oleh pendamping melalui dokumentasi berupa tulisan maupun diagram atau observasi. Bila dengan teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka

²⁹ Sugiono, Metode Kuantitatif dan R dan D, (Bandung: Alfabet, 2011),24

pendamping akan melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda dalam hal ini adalah kelompok yang bertempat tinggal di Dusun Krajan. Informasi yang dicari meliputi bagaimana proses kelompok nelayan dalam mengelola hasil tangkapan ketika pasca melaut. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat/lokasi pendampingan

3. Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi komposisi tim, tim dalam PRA terdiri dari berbagai multidisiplin, laki-laki dan perempuan sertamasyarakat dan tim luar multidisiplin maksudnya mencakup berbagai orang dengan keahlian yang berbeda-beda seperti ,pedagang,pekerja,sektorinformasi,masyarakat, aparat desa, dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Pendamping menggunakan teknik analisis data dengan cara menguraikan hasil data yang diperoleh dilapangan baik berupa wawancara, diskusi maupun transek. Dengan demikian tujuan dari hasil analisis ini adalah agar data yang diperoleh dari lapangan valid dan akurat, fasilitator melakukan analisis ini adalah bersama masyarakat dan kelompok tani untuk mengetahui asset serta potensi yang ada di Desa Kaliuntu. Salah satu teknik dalam pemberdayaan ABCD (asset Based Community Development) yang digunakan untuk analisi lain yaitu :

1. Pentagonal Asset

Dengan metode pentagonal ini pendamping melakukan analisis yang mengacu pada asset dan potensi yang ada di masyarakat Dusun Krajan. Sehingga masyarakat mampu memanfaatkan asset dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Baik itu asset alam, asset SDM, asset sosial atau asset asosiasi maupun asset Finansial.

Tujuan dari pentagonal asset adalah memudahkan warga dalam memanfaatkan asset dan mengembangkan potensi dengan mengelompokkan dan menggambarkan asset dan potensi apa saja yang ada di Dusun Krajan Desa Kaliuntu.

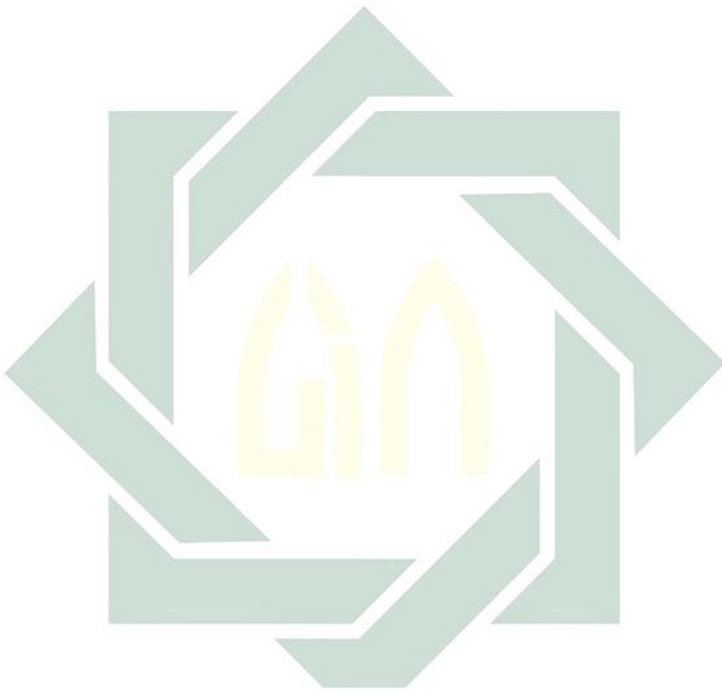
2. Skala Prioritas (Low Hanging Fruit)

Skala Prioritas (Low Hanging Fruit) ini pendamping bersama kelompok ibu-ibu PKK melakukan dengan menentukan mimpi manakah yang utama sehingga dapat direalisasikan. Mengingat hal tersebut banyaknya mimpi yang ingin diwujudkan, maka tidak memungkinkan dari semua mimpi-mimpi tersebut terealisasikan dikarenakan terbatasnya ruang waktu. Tujuan dari skala prioritas ini agar memudahkan kelompok tani menindak lanjuti mimpi yang sudah ditentukan bersama, dapat terealisasikan. Yang nantinya pemberdayaan ini dilaksanakan secara berkelanjutan.

G. Jadwal Pendampingan

Tujuan akhir (Goal)	Terwujudnya Masyarakat Mandiri Yang Mampu Mengolah Asset Yang Ada		
Tujuan (Purpose)	Adanya Peningkatan Perekonomian Masyarakat dari Pengolahan Asset Yang Ad		
Hasil	Munculnya pemahaman dan kesadaran asset potensi desa dan Pembentukan kelompok usaha kecil	Pelatihan inovasi pengolahan asset	Meningkatkan Pemasaran hasil produk Olahan
Kegiatan	<p>Keg 1.1 Pemaparan asset dan potensi Dusun</p> <p>Keg 1.1.1 Berkumpul bersama masyarakat</p> <p>Keg 1.1.2 FGD bersama masyarakat</p> <p>Keg 1.1.3 Penjabaran asset yang ada di Dusun</p> <p>Keg 1.2</p>	<p>Keg 2.1 Praktek inovasi pengolahan ikan</p> <p>Keg 2.1.1 Mengumpulkan anggota kelompok usaha kecuil</p> <p>Keg 2.1.2 Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pengolahan</p>	<p>Keg 3.1 Memasarkan Produk Olahan Nugget Ikan</p> <p>Keg 3.1.1 FGD bersama ibu-ibu kelompok usaha kecil</p> <p>Keg 3.1.2 Menyusun strategi pemasaran</p> <p>Keg. 3.1.3</p>

	<p>Pembentukan kelompok usaha kecil</p> <p>Keg 1.2.1 Mengumpulkan masyarakat ibu-ibu PKK Dusun Krajan</p> <p>Keg 1.2.2 Melakukan FGD bersama masyarakat</p> <p>Keg 1.2.3 Menyusun struktur dan kegiatan kelompok usaha kecil</p> <p>Keg 1.2.4 Membuat rencana tindak lanjut</p>	<p>Keg 2.1.3 Menentukan lokasi</p> <p>Keg 2.1.4 Menentukan jadwal mengolah</p> <p>Keg 2.1.5 Melakukan proses produksi dari inovasi pengolahan ikan laut</p> <p>Keg 2.1.6 Melakukan proses pengemasan</p> <p>Keg 2.1.7 Evaluasi dan Membuat rencana tindak lanjut</p>	<p>Melakukan pemasaran produk</p> <p>Keg. 3.1.4 Monitoring dan Evaluasi program</p>
--	--	---	--



BAB IV

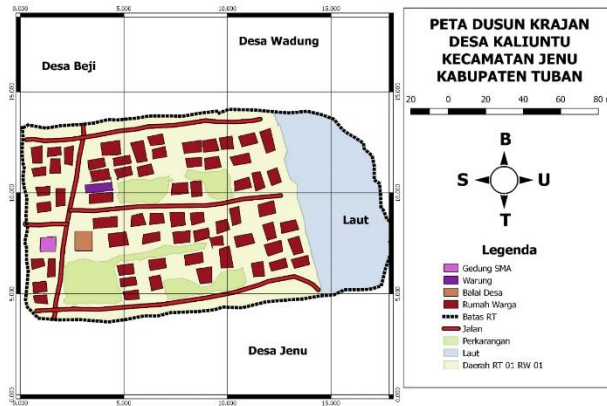
PROFIL DESA KALIUNTU

A. Aspek Geografis

Desa Kaliuntu merupakan salah satu desa di Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. Desa Kaliuntu memiliki tiga dusun, yaitu Dusun Bogang, Dusun Kalirejo dan Dusun Krajan. Focus dalam pendampingan ini adalah Dusun Krajan. Satu-satunya Dusun di Desa Kaliuntu yang letaknya berbatasan langsung dengan Pantai Utara Jawa. Letak dusun-dusun di Desa Kaliuntu tidak berdekatan, letak dusun satu ke dusun lainnya terpisah oleh wilayah Desa atau Dusun lain. Dusun Bogang letaknya tepat di sepanjang jalan pantura Kragan-Rembang, Dusun Kalirejo masuk ke wilayah Desa Wadung dan Dusun Krajan di pesisir pantai.

Dusun Krajan disebelah Barat berbatasan dengan Desa Wadung, disebelah Timur berbatasan dengan Desa Jenu, sebelah Selatan berbatsan dengan Desa Beji dan sebelah Utara berbatasan dengan Pantai.

Gambar 1.1
Peta Dusun Krajan



Sumber : diolah dari hasil FGD bersama warga Dusun Krajan

Dari peta diatas dapat dijelaskan bahwa letak Dusun Krajan tepat berada di Pesisir Pantai Utara Tuban. Letaknya yang berada di bibir pantai menjadi potensi yang baik bagi perekonomian warga Dusun Krajan.

Dusun Krajan memiliki tata guna lahan sebagai permukiman dan perairan. Sebagian besar wilayahnya dikelilingi laut dan untuk permukiman Dusun Meluntur termasuk permukiman yang padat penduduk. Dusun Krajan memang Dusun yang paling banyak warganya di Desa Kaliuntu. Jarak dari rumah satu ke rumah lain tidak kurang dari satu sampai dua meter saja.

B. Aspek Demografis

Dusun Krajan adalah Dusun yang paling banyak penduduknya. Terdiri dari 3 RT dan 1 RW. Jumlah

penduduk terdiri dari 1502 jiwa. Berikut tabel perincian jumlah penduduk:

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1.	Laki-laki	763 jiwa
2.	Perempuan	739 jiwa
Jumlah		1502 jiwa

Sumber: Data Profil Desa Kaliuntu

Dusun Krajan terdapat 205 KK dan 192 Rumah. Berdasarkan jumlah KK di RT 01/RW 01 Dusun Krajan memiliki KK sebanyak 86 KK, kemudian di RT 02/ RW 01 memiliki 45 KK dan di RT03/RW01 sebanyak 74 KK. Yang jika di total keseluruhan di RW 01 ada 205 KK Mayoritas warga Dusun Krajan merupakan warga asli dari Desa Kaliuntu. Hanya beberapa saja yang bersalah dari luar desa atau luar kota. Warga luar didominasi pendatang yang menikah dengan warga asli Desa Kaliuntu.

Terdapat beberapa organisasi di Dusun Krajan. Dari pemuda Karang Taruna, Ibu-ibu PKK dan Kader Posyandu balita dan lansia. Pada dasarnya, masyarakat Dusun Krajan hidup secara bersosial. Penduduknya berinteraksi dengan satu sama lain. Ibu-ibu rumah tangga juga hidup rukun dan berdampingan.

Dalam pendampingan masyarakat berbasis asset ini pendamping memfokuskan pendampingan masyarakat pada asset SDM Dusun melalui Ibu-ibu

PKK Dusun Krajan. Dimana ada fokus masyarakat yang didampingi, sehingga pendampingan ini memiliki fokus subyek pendampingan yakni masyarakat Dusun Krajan khususnya Ibu-ibu PKK.

C. Kondisi Ekonomi

Masyarakat Dusun Krajan memiliki kondisi ekonomi yang cukup beragam. Kondisi ekonomi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor pekerjaan penduduk. Karena Dusun Krajan berada didaerah pesisir pantai, mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan.

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaannya

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Nelayan	511
2	Pedagang	86
3	Guru / Dosen	32
4	Buruh Pabrik	119
5	Tukang	41
6	Petani	27
7	Perangkat Desa	14
8	PNS	32
9	IRT	280
10	Belum Kerja	219
11	Merantau atau pekerjaan lainnya	74
12	pengangguran	67

Sumber : Data Desa Kaliuntu

Ada beberapa sumber pendapatan Kepala Keluarga Dusun Krajan Diantaranya adalah :

1. Nelayan

Karena letak Dusun yang berbatasan langsung dengan pantai Utara, maka sebagian besar masyarakat Dusun Krajan bekerja sebagai nelayan. Ada Nelayan pencari kerang dan Nelayan *Amen*. Nelayan pencari kerang mencari kerang menggunakan *Tojok*.³⁰ Sedangkan nelayan pencari ikan menggunakan jarring yang disebar di tengah laut. Ikan yang biasanya mereka dapatkan setelah melaut bisa mencapai 15-25kg. meskipun hasil tersebut tidak selalu sama karena bergantung pada cuaca

2. Buruh Pabrik

Kabupaten Tuban sekarang dikenal sebagai Kota Industri. Karena banyaknya pabrik-pabrik besar yang beroperasi di Kabupaten Tuban. Antara lain PT. Holcim Tbk, TPPI, PT . Semen Gresik, Pertamina. Tidak heran jika banyak warga Dusun Krajan yang bekerja sebagai Buruh Pabrik karena lokasi pabrik-pabrik yang tidak terlalu jauh dari Dusun Krajan. Kebanyakan hanya menjadi pekerja buruh pabrik karena pendidikan terakhir Kepala Keluarga Dusun Krajan yang mayoritas hanya sampai Sekolah Dasar.

3. Guru atau Dosen

³⁰ Alat untuk mencari kerang dari bambu

Selain menjadi nelayan dan buruh pabrik. Kepala Keluarga Dusun Krajan bekerja sebagai pengajar. Ada yang mengajar di MA. Al-hidayah Kaliuntu yang lokasinya berada di sebelah Barat Dusun Krajan. Kemudian ada satu Kepala Keluarga menjadi salah satu dosen di Universitas Ronggolawe Tuban.

4. Tani

Warga Dusun Krajan yang menjadi petani mengerjakan sawah milik orang lain. Karena di Dusun Krajan yang lokasinya berada di daerah pesisir sehingga tidak ada yang mempunyai lahan persawahan.

5. Dagang

Berdagang juga menjadi salah satu pekerjaan kepala keluarga Dusun Krajan. Kebanyakan Kepala Keluarga yang bekerja sebagai Pedagang adalah Perempuan.

6. Perantauan

Beberapa Kepala Keluarga Dusun Krajan juga memilih bekerja diluar Kota, ada yang merantau ke Surabaya, Kalimantan, dan Jakarta.

D. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat karena masyarakat harus memiliki pengetahuan yang luas agar bisa melangsungkan kesejahteraan hidupnya. Kondisi pendidikan masyarakat Dusun Krajan dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat sebagai berikut.

Tabel 1.5
Tingkat Pendidikan

NO.	Uraian Sumber Daya Manusia	Volum e	Satuan
1.	Pendidikan KK		
	0. Tidak Punya Ijazah	19	Orang
	1. SD/Sederajat	71	Orang
	2. SMP/Sederajat	60	Orang
	3. SMA/Sederajat	33	Orang
	4. Perguruan Tinggi	13	Orang
2.	Pendidikan Penduduk		
	0. Tidak Punya Ijazah	211	Orang
	1. SD/Sederajat	425	Orang
	2. SMP/Sederajat	289	Orang
	3. SMA/Sederajat	224	Orang
	4. Perguruan Tinggi	142	Orang

Sumber: Data Profil Desa Kaliuntu 2019

Dari tabel diatas, pada tahun 2019 di Dusun Krajan terdapat 196 KK dan jumlah penduduk 1.487 Jiwa. Data Desa diperbaharui pada tanggal 03 April

2019 oleh SIAK desa.³¹ Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh Kepala Keluarga paling banyak hanya sampai Sekolah Dasar. Selain itu, untuk pendidikan penduduk Dusun Krajan angka tertinggi juga di Sekolah Dasar.

Tabel 1.6
Tingkat Pendidikan KK

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	10
2	SD/MI	71
3	SMP/MTS	65
4	SMA/MA	37
5	S1/D3	13

Sumber: Data Profil Desa Kaliuntu 2020

Dilihat dari bagan diatas, terjadi peningkatan penduduk pada tahun 2020 jumlah penduduk Dusun Krajan bertambah dari 196 KK menjadi 205 KK, namun untuk pendidikan terakhir yang ditempuh oleh Kepala Keluarga paling tinggi juga hanya sampai Sekolah Dasar. Selebihnya hampir sama rata-rata yang lulusan SMP, SMA, Sarjana, bahkan ada yang tidak menempuh bangku sekolah.

E. Kondisi Pendukung

1. Kondisi Keagamaan

Sebagian besar warga Dusun Krajan beragama Islam. Ada yang menganut aliran Nahdlatul Ulama' dan ada yang Muhammadiyah.

a. Kegiatan Keagamaan

³¹Wawancara dengan Ibu Yana, Sekertaris Desa Kaliuntu pada tanggal 07 Oktober 2020

Tahlil dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at, tahlil dilakukan oleh para ibu-ibu. Tahlil dilaksanakan secara bersama-sama, tahlil dilaksanakan bergilir dari satu ke rumah ke rumah yang lain.

Di kegiatan tahlil juga diadakan menabung. Tabungan dapat diambil ketika anggota membutuhkan. Atau juga uang tabungan diambil satu tahun sekali. Biasanya juga dalam satu tahun sekali akan diadakan ziarah bersama, mulai ziarah wali lima bahkan ada yang ziarah wali Sembilan.

Muludan atau maulidan dilaksanakan ketika peringatan mauled Nabi Muhammad SAW. Biasanya masyarakat memasak dan dibawa ke masjid untuk berdoa bersama dan bertukaran bawaan

b. Infrastruktur Keagamaan

Di Dusun Krajan terdapat 2 Mushola. Satu musholla di RT 01 dan satu musholla diantara RT 02 dan RT 03. Namun Musholla di RT 01 kondisinya sudah harus diperbaiki tetapi sampai sekarang warga belum ada inisiatif untuk memperbaiki karena kebanyakan dari mereka melaksanakan sholat di rumah masing-masing. Terdapat satu masjid Desa Kaliuntu yaitu Masjid Miftahul Huda yang letaknya tidak terlalu jauh dari Dusun Krajan. Juga terdapat Pesantren yang berlokasi tepat saat masuk Desa Kaliuntu.

2. Kondisi Sosial dan Budaya

Tradisi dan Kebudayaan memang tidak pernah lepas dari suatu daerah. Tidak terkecuali Dusun Krajan. Karena Tradisi dan Kebudayaan sudah ada sejak nenek moyang sehingga sulit untuk menghilangkannya, apalagi tradisi yang berhubungan dengan spiritual yang jika tidak dilakukan dipercaya akan terjadi suatu hal. Di Dusun Krajan terdapat beberapa Tradisi dan Kebudayaan diantaranya:

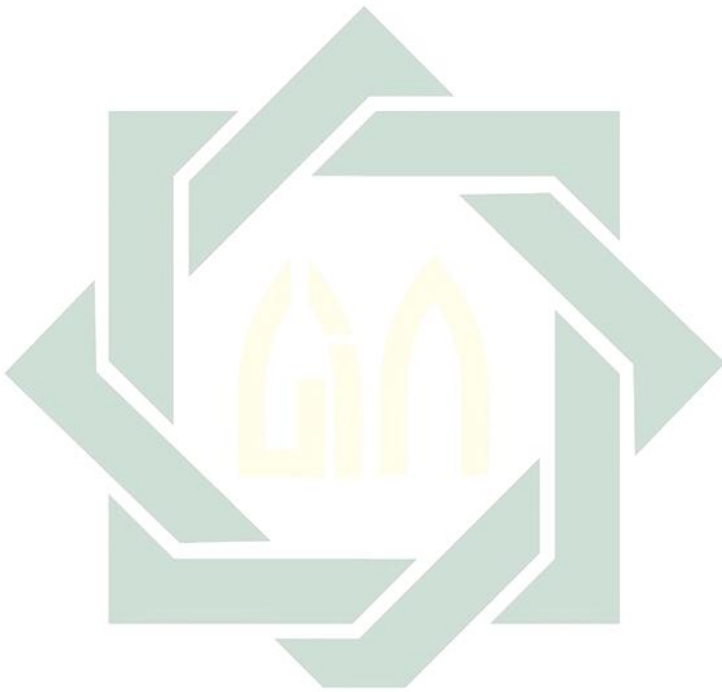
- a. Ruwahan yaitu tradisi ketika mau memasuki bulan Ramadhan.
- b. Nyekar dan Ziarah Kubur, biasanya dilakukan pada setiap Sholat Idul Fitri, ketika sesudah Sholat Idul Fitri
- c. *Manganan Goro* : perayaan rutin *Manganan Goro* di Dusun Krajan diadakan pada hari Jumat Kliwon dibulan Suro. *Manganan Goro* diyakini masyarakat sekitar sebagai upacara tolak bala' bagi warga Dusun, khususnya nelayan Dusun Krajan. *Manganan Goro*³² dilakukan dengan acara makan-makan bersama, dan biasanya diadakan kirab perahu menuju tengah laut untuk larung sajen. Ada juga di beberapa daerah yang masih menggunakan kepala sapi untuk persembahan dan dilarung ditengah laut.

³² Sedekah Laut

- d. Buwuh : Jika ada tetangga yang mempunyai hajat atau *ewoh*.³³maka satu Dusun wajib datang membawa bawaan seperti sembako dan sekarang lebih praktis dengan membawa uang.
- e. *Selapan/bancaan weton*, yaitu bancaan yang dilakukan 36 hari setelah kelahiran sang bayi



³³ Sebutan untuk orang yang punya hajat



BAB V TEMUAN ASSET

A. Gambaran Umum Asset

Dalam *Asset Based Community Development* adanya Asset adalah segalanya. Fungsi asset tidak hanya sebagai modal sosial saja tetapi juga sebagai modal perubahan sosial. Asset juga dapat menjadi sarana untuk menjalin relasi dengan pihak luar. Disinilah komunitas atau masyarakat dituntut peka dan sadar atas asset yang berada disekitar mereka.

Dari hasil transect wilayah, observasi dan FGD serta wawancara ditemukan beberapa asset yang ada di Dusun Krajan. Diantaranya asset alam, asset manusia, asset financial, asset sosial dan asset fisik. Berikut penjelasan dari asset-asset yang ditemukan:

1. Asset Alam

Alam menyediakan kekayaan yang sangat berguna bagi kehidupan. Untuk itu sudah sepatutnya sebagai manusia menjaga kelestarian hayati yang ada di dalamnya. Dusun Krajan yang berbatasan langsung dengan pantai utara dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat mencari rupiah. Asset alam yang tidak akan habis ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bekerja sebagai nelayan. Mereka mencari ikan secara gratis hanya butuh perahu dan alat untuk mencari ikan saja.

**Tabel 1.7
Hasil Transect Wilayah**

Tata Guna Lahan	Permukiman	Daerah Pantai
----------------------------	-------------------	--------------------------

Kondisi Lahan	Kering Berbatu	Pasir
Jenis Vegetasi Tanaman	Kersen Jambu cemara	Pohon mangrove Pohon bakau
manfaat	Tempat Tinggal Tempat Membuka Usaha Pendiir Bangunan Tempat beribadah	Menjemur Ikan yang diasinkan Mencari kerang

Sumber : Dioalah dari hasil transek dan FGD bersama masyarakat dusun Krajan

Dari hasil transect wilayah diatas dapat dilihat bahwa di Dusun Krajan tata guna lahan hanya ada dua yaitu permukiman warga dan daerah pantai. Permukiman sebagai tempat tinggal dan tempat mendirikan usaha sedangkan daerah pantai dimanfaatkan untuk tempat mengeringkan ikan dan mencari kerang yang terbawa deburan ombak. Kerang yang ada dipasir pantai tersebut biasanya mereka jual. Harga kerang yang sudah terkelupas dari kulitnya adalah 30,000 rupiah per kg. Sedangkan yang masih bercangkang dihargai sekitar 20,000 rupiah per kg.³⁴

³⁴ Wawancara dengan Ibu Rolin, pada tanggal 10 Februari 2021

2. Asset Fisik

Menurut UU No. 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman, pasal 1 menjelaskan bahwa prasarana adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan hunian yang memenuhi standart tertentu untuk kebutuhan bertempat tinggal yang layak, sehat, aman dan nyaman. Sarana adalah fasilitas dalam lingkungan hunian yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Utilitas umum adalah kelengkapan penunjang untuk pelayanan lingkungan hunian.

Sedangkan UU No.1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman, pasal 28 menjelaskan bahwa rencana kelengkapan prasarana paling sedikit meliputi jalan, drainase, sanitasi, dan air minum. Rencana kelengkapan sarana paling sedikit meliputi rumah ibadah dan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Rencana kelengkapan utilitas umum paling sedikit meliputi jaringan listrik termasuk KWH meter, dan jaringan telepon.

Untuk mengetahui sarana prasarana atau fasilitas umum yang ada di Dusun Krajan Desa Kaliuntu maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.8

Asset Fisik Dusun Krajan Desa Kaliuntu

No.	Asset Fisik	Keterangan
1.	Jalan Dusun	Sepanjang jalan dusun

		sudah beraspal
2.	Balai desa	Berada di RT 01 Dusun Krajan
3.	Perahu Nelayan	Dusun Krajan mempunyai 2 Perahu berukuran 6,2 meter x 1,7 meter dari Desa
4.	Masjid Miftahul Huda	Masjid Desa
5.	Posyandu	Bertempat di Rumah RT 02

Sumber : Dioalah dari hasil transsek dan FGD bersama masyarakat dusun Krajan

Beberapa asset fisik diatas merupakan asset milik Dusun Krajan Desa Kaliuntu. Sedangkan masjid Miftahul Huda merupakan Masjid Desa yang letaknya tepat di Barat jalan Dusun Krajan. Dan beberapa kapan sewa adalah mereka sewa dari Pemilik atau pekerja industri maritim (galangan kapal, *coastal and ocean engineering*)³⁵

3. Asset Finansial

Asset finansial Dusun Krajan diketahui dari pemasukan Kas Kelompok PKK dan Karang Taruna Dusun Krajan. Uang kas yang masuk

³⁵ Ali Imron, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Klaster Ikan*, Skripsi Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017. Hlm 27

dipergunakan untuk keperluan Dusun. Biasanya ketika ada tetangga yang berduka atau dalam keadaan susah, uang itu dipergunakan sebagaimana mestinya. Atau ketika ada acara seperti lomba 17 agustus, karnaval desa dan lain sebagainya.

4. Asset Manusia

Penduduk Dusun Krajan berjumlah 1.502 jiwa. Terbagi sebagai berikut:

Tabel 1.9

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	763 jiwa
2.	Perempuan	739 jiwa
	Jumlah	1502 jiwa

Sumber: Data Internal Dusun Kaliuntu

5. Asset Sosial

Asset sosial yang dimiliki Dusun Krajan adalah sikap Gotong-royong antar sesama warga. Meskipun penduduk pesisir terkenal dengan logat bahasanya yang sedikit kasar dan lantang, namun dibalik itu semua mereka mempunyai sifat peduli sesama dan saling bekerja sama. Selain itu asset sosial yang lainnya adalah organisasi dusun yaitu PKK dan Karang Taruna.

Organisasi PKK dibentuk untuk menguatkan persaudaraan antara ibu-ibu Desa Kaliuntu dengan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk pemberdayaan di masyarakat seperti pengelolaan hasil nelayan, pemanfaatan lahan kosong untuk

ditanami tanaman hijau dan kegiatan yang kebersamaan berupa arisan ibu-ibu rumah tangga. Sedangkan organisasi pemudadi bentuk untuk mengikat kebersamaan antara pemuda dengan membuat sebuah kegiatan dimana banyak melibatkan masyarakat Desa Kaliuntu seperti acara 17 agustusan peduli bencana. Dimana mereka bekerja sama untuk membuat sebuah kegiatan perlombaan dan kegiatan lainnya berupa acara keagamaan untuk melihat potensi keagamaan yang dimiliki anak-anak Desa Kaliuntu sebagai penerus mereka

Gambar 1.2

Perkumpulan Ibu-ibu PKK diacara Desa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan rutinitas masyarakat salah satunya adalah pelayanan kesehatan dari kader posyandu dengan dibantu oleh tenaga bidan dari puskesmas. Kegiatan ini selain menjadi kebutuhan kesehatan masyarakat terutama ibu-ibu dan remaja wanita Desa Kaliuntu juga sebagai sarana penting dalam memperkuat tali paguyuban masyarakat. Asset sosial seperti inilah yang menjadi salah satu faktor dalam tercapainya sebuah perubahan sosial yang baik.

Gambar 1.3

Santunan Anak Yatim Oleh Karang Taruna



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kerukunan antar tetangga di Dusun Krajan Desa Kaliuntu sangatlah kuat. Rasa tolong menolong antar sesama sudah menjadi bagian dari kebiasaan. Hal ini terlihat dari setiap acara atau tradisi dari masing-masing tetangga, mereka saling menghormati dan saling memabantu. Sikap seperti inilah yang di pertahankan masyarakat agar tidak mudah untuk dipecah.

Kondisi paguyuban memberikan dampak positif bagi keamanan di Dusun Krajan. Jarang sekali terjadi tindakan kriminal dan hal yang tidak diinginkan. Keadaan hidup rukun berdampingan tanpa ada rasa permusuhan bertujuan untuk mempererat tali persatuan. Disitulah kekuatan lahir dalam diri masyarakat.

6. Asset Budaya

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sansekerta “buddhayah”, yaitu jamak dari buddhi yang berarti budi dan akal. Menurut Liliweri, kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Setiap desa pasti memiliki budaya dan tradisi masing-masing yang beragam. Kaliuntu juga merupakan sebuah desa yang memiliki beragam tradisi dan budaya, tradisi-tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat Dusun Krajan Desa Kaliuntu yaitu sebagai berikut:

a. Megengan

Megengan adalah salah satu tradisi untuk menyambut awal bulan puasa Ramadhan. Tradisi tersebut dilakukan dengan membuat tumpeng yang akan dibawa ke mushola atau di rumah masing-masing. Tradisi megengan ini nantinya adalah melakukan doa bersama-sama dan diikuti dengan tukar-menukar makanan dengan warga yang lain. Adapun warga yang tidak membawa tumpeng atau makanan akan tetap mendapat bagian dari warga yang membawa makanan.

b. Siji suro'

Satu syura merupakan tradisi yang dilaksanakan saat menjelang bulan hijriyah.

Warga setempat melaksanakan satu syura untuk membersihkan baju peninggalan mbah-mbah terdahulu, meningkatkan keimanan diri sendiri untuk menyiapkan tahun yang baru.

c. Tingkepan

Tingkepan adalah suatu tradisi kelahiran yang ada di Desa Bogoarum. Tradisi ini dilakukan dengan membuat rujak legi, dawet, serta jajanan pasar lainnya. Tingkepan biasanya dilakukan ketika ada seorang perempuan yang sedang mengandung anak pertama dan memasuki usia kehamilan 7 bulan. Untuk perempuan yang sedang hamil anak kedua, ketiga, seterusnya tradisi ini tidak perlu dilakukan.

d. Sedekah laut

Sedekah laut adalah suatu upacara adat yang melambangkan rasa syukur masyarakat setempat terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rezeki melalui lautan berupa segala bentuk hasil laut. Dan dilakukan untuk memohon perlindungan selama *miyang*. Semata mata hanya kepada Allah SWT. Biasanya dilakukan dengan cara larung sajen kepala sapi ke lautan.

e. Sedekah bumi

Sedekah bumi adalah suatu upacara adat yang melambangkan rasa syukur masyarakat setempat terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rezeki melalui bumi berupa segala bentuk hasil bumi. Upacara ini sebenarnya sangat populer di Indonesia,

khususnya di Pulau Jawa. Tradisi ini dilaksanakan pada saat panen padi dan sayur-mayur. Tempat pelaksanaan acara ini awalnya dilakukan di perempatan rumah yang punya hajatan dan membawa tumpeng ke sawah yang sedang panen.

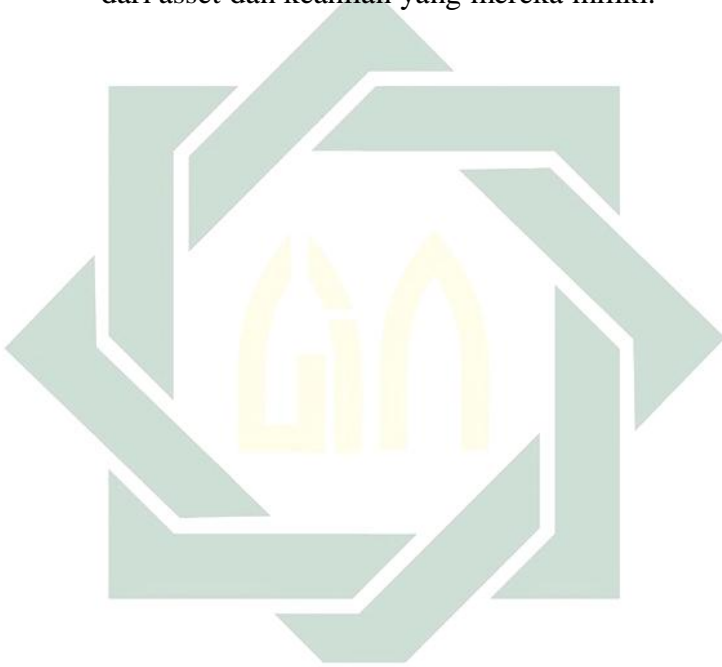
7. Kisah Sukses

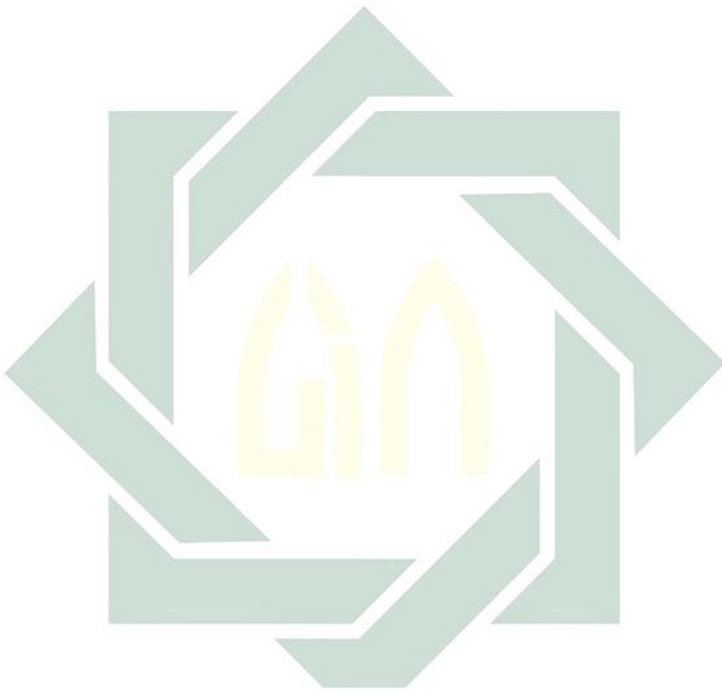
Karena fokus pendampingan masyarakat Dusun Krajan ini ada pada ibu-ibu PKK maka, kisah sukses ini pendamping ambil dari salah satu anggota yaitu Ibu Nur Asifah, beliau merintis usaha pada tahun 2013 membuat petis dari sari-sari ikan layang yang sudah dipindang. Awalnya petis ikan buatannya hanya menjadi konsumsi pribadi, hingga akhirnya beliau memutuskan untuk membuat dalam jumlah yang banyak dan dijual dan menjadi tambahan uang belanja untuk keluarganya. Namun usaha itu tidak berlangsung lama setelah beliau melahirkan anak keduanya, beliau lebih memutuskan untuk fokus merawat anak-anaknya.

Yang kedua kisah dari Mbak Juanah atau biasa dipanggil mbakju ini memiliki bisnis membuat pernak pernik manik-manik dari kulit-kulit kerang dari tahun 2018 sejak dia lulus sekolah SMEA. Berawal dari jurusan waktu dia sering memposting hasil karyanya di sosial media, lalu banyak yang minat pada masa itu pernak pernik hanya dijual dari harga Rp. 3000 sampai Rp. 5000 saja. Semenjak SMA mbakju akhirnya melanjutkan usahanya sampai sekarang. Sempat berhenti ketika mbakju menikah, namun

dilanjutkan lagi karena mbakju merasa jenuh tidak ada pekerjaan.

Dari kedua kisah sukses diatas, dapat dijelaskan ibu-ibu Dusun Krajan memiliki potensi pengembang ekonomi melalui bakat berwirausaha dari asset dan keahlian yang mereka miliki.





BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Proses Awal

Pendampingan adalah proses yang dikerjakan oleh fasilitator dalam berbagai kegiatan program. Proses pendampingan adalah suatu proses dalam perubahan masyarakat dengan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat melalui beberapa asset yang ada dan beberapa masalah yang akan diselesaikan dengan mencari jalan keluar bersama-sama dalam mencapai sebuah tujuan yakni pengembangan ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

Sebelum melakukan pendampingan maka hal yang harus dilakukan adalah meminta izin atau melakukan perizinan lokasi kepada Kepala Desa untuk melakukan riset pada tempat tersebut. Dalam pendampingan ini berlokasi di Dusun Krajan Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban yang letaknya berada dipesisir pantai utara Kota Tuban.

Setelah mendapatkan izin oleh Kepala Desa, dan memberikan surat perizinan ke Balai Desa, barulah pendamping meminta izin kepada Kepala Dusun. Setelah semua perizinan terselesaikan, pendamping melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitra dan menggali lebih dalam informasi tentang tema yang akan diangkat.

B. Proses Pendekatan (Inkulturasi)

Proses pendekatan atau inkulturasi adalah proses selanjutnya setelah proses perizinan yang dilakukan untuk mengetahui apa saja yang ada dilokasi pendampingan. Mulai dari kondisi Geografis, Kondisi

Demografis, Asset-asset yang dimiliki mulai dari aset alam, aset fisik, aset manusia, aset sosial budaya, dan beberapa organisasi atau lembaga yang ada di lokasi dampingan.

Proses Pendekatan atau Inkulturasi dilakukan sejak awal Desember tepatnya pada tanggal 21 Desember 2020. Sebelumnya pendamping sudah berkomunikasi kepada Kepala Desa untuk melakukan Tugas Akhir Skripsi di lokasi tersebut. Dan pendamping juga sudah menghubungi teman yang tinggal di Dusun Krajan dan bersamaan dengan itu ada acara tahlilan malam Kamis di rumahnya, kemudian pendamping diundang untuk sekaligus menyampaikan niat untuk melakukan Praktek Pengalaman disana. Respon ibu-ibu sangatlah baik, mereka menerima dengan senang hati untuk membantu jalannya proses PPL. Pendamping melakukan pendekatan kepada Ibu-ibu PKK dengan beberapa kali mengikuti kegiatan mereka.

Pada tanggal 12 Februari 2021 pendamping kembali mewawancarai beberapa ibu-ibu serta Perangkat Desa tentang macam-macam aset desa, mata pencaharian warga dusun serta budaya atau kebiasaan warga. Pendamping mencari data-data dari balai desa untuk dibandingkan dengan data dilapangan. Pendamping juga mengikuti kegiatan ibu-ibu PKK setiap malam Kamis yaitu Tahlilan. Kegiatan ibu-ibu PKK yang lain adalah arisan setiap satu minggu sekali pada hari Rabu disana pendamping memanfaatkan untuk menggali data bersama ibu-ibu PKK yang menjadi fokus dampingan.

Pada tanggal 17 Februari 2021 pendamping mengikuti kegiatan arisan ibu-ibu PKK disalah satu rumah anggota. Kegiatan arisan rutinannya itu pada hari rabu pukul 10.00 siang. Setelah itu pendamping diajak untuk melihat nelayan yang baru saja datang melaut. Disana ada banyak hasil tangkapan nelayan mulai dari ikan-ikan segar dan cumi-cumi. Pada saat itu ikan-ikan nelayan langsung dibawa kepasar untuk dijual, karena kebetulan ibu-ibu yang biasanya mengolahnya menjadi petis ikan sudah produksi kemarin.³⁶

Gambar 1.4

Ibu-ibu Arisan Mingguan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pendamping terus mengikuti kegiatan ibu-ibu PKK untuk melanjutkan program membuat nugget dari ikan laut dan sempat berhenti pada akhir Desember karena cuaca dilaut bersahabat sehingga hanya sedikit ikan-ikan yang didapat nelayan.

³⁶ Ungkap Ibu Rolin (anggota PKK) pada Februari 2021

C. Melakukan Appreciative Inquiry

Melalui appreciative inquiry dalam metode pemberdayaan berbasis asset adalah sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan siklus 5-D yang telah sukses digunakan dalam proyek-proyek perubahan skala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di seluruh dunia. Dasar dari AI adalah sebuah gagasan sederhana, yaitu bahwa organisasi akan bergerak menuju apa yang mereka pertanyakan.³⁷ Appreciative Inquiry dilakukan sebagai langkah-langkah yang tersusun proses pemberdayaan masyarakat berbasis asset. Adapun langkah-langkah dalam Appreciative Inquiry adalah sebagai berikut:

1. Discovery (Menemukan Asset)

Discovery merupakan proses pengungkapan untuk memperoleh data-data atau informasi dari masyarakat melalui serangkaian proses wawancara dan FGD. Tahapan ini dilakukan sebagai landasan awal perencanaan aksi yang akan dilakukan dalam program pengembangan masyarakat berbasis asset tentu langkah ini dilaksanakan setelah fasilitator melakukan inkulturasi dengan masyarakat atau komunitas yang didampingi. Adapun langkah yang dilakukan dapat berupa penggalian cerita sukses masyarakat dengan menelaah kembali apa saja capaian yang telah berhasil diraih oleh masyarakat di masa lampau, faktor apa saja yang

³⁷ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal 92

mendukung keberhasilan tersebut serta siapa yang berperan dalam pencapaian keberhasilan tersebut.

Tahapan ini dilakukan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri masyarakat terhadap asset yang mereka miliki, sehingga dalam pelaksanaan pengembangan berbasis asset ini masyarakat dapat berpartisipasi secara inklusif, memancing antusiasme dan semangat atas perwujudan kompetensi yang ada serta menggali gagasan kreatif masyarakat melalui indikator tak terduga atau petunjuk tentang bagaimana sesuatu dapat dilakukan. Jadi, discovery ini merupakan awal proses keterlibatan masyarakat dalam pengembangan asset yang mereka miliki.

Berdasarkan proses yang telah dilakukan, discovery dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu wawancara dan FGD. Melalui wawancara fasilitator menggali asset yang dimiliki oleh personal. Sedangkan melalui FGD, discovery dilakukan untuk menggali asset yang mereka miliki.

Pada teknik wawancara ini pendamping menggunakan 2 narasumber yaitu Mbah Modin Kaliuntu dan Kepala Dusun Krajan, yaitu bapak Farkhan dan bapak Sukawroni. Berdasarkan hasil wawancara pendamping menemukan asset-asset yang telah dimiliki oleh masyarakat Desa Kaliuntu. Sebagai penjelasan narasumber bahwa asset yang mereka miliki berupa asset organisasi pemuda berupa Karang Taruna dan Ibu-ibu PKK yang bersedia menjadi partner dalam upaya penguatan ekonomi Dusun Krajan ini dan asset

Sumber Daya Manusia berupa masyarakat yangrukun serta kekeluargaan, ini adalah asset penting untuk mewujudkan program ini.

Melalui tahap discovery ini, pendamping menggali data asset individu, alam, organisasi, dan juga kisah sukses. Banyak hal-hal positif yang pernah dicapai masyarakat Dusun Krajan. Banyak pencapaian prestasi yang diraih masyarakat. Pada awal FGD, masyarakat sempat bingung dengan apa yang dimaksud oleh pendamping. Tetapi kemudian, setelah diberi contoh mereka bersemangat untuk menceritakannya.

Mengenali asset adalah tahapan discovery. Masyarakat diajak untuk mengenali asset yang dimiliki. Hal ini dilakukan dengan cara FGD atau Foccus Group Discussion. Tentunya ada beragam asset yang dimiliki masyarakat. Tetapi terkadang mereka belum mampu menyadarinya. FGD dilakukan pada tanggal 24 Februari 2021 melalui acara rutinan Ibu-ibu PKK Dusun Krajan Desa Kaliuntu.

Gambar 1.5
Perkumpulan Ibu-ibu PKK



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada FGD tersebut, masyarakat mulai mengetahui dan menyadari akan asset-asset yang dimilikinya. Mulai dari asset individu, asset organisasi dan kisah sukses masyarakat di masa lalu. Disini masyarakat juga mulai terhubung sesama lain. Asset yang dimiliki dapat membawa perubahan, seperti sedikit cerita ketika FGD dilangsungkan.

2. Dream (Memimpikan Masa Depan)

Dream merupakan salah satu mengajak masyarakat membayangkan mimpi apa yang diinginkan masyarakat, dengan menceritakan cerita sukses mereka. Dalam proses pemberdayaan suatu harapan masyarakat yang nantinya akan menjadi sebuah kenyataan apabila mereka mampu melakukan bagian dari prosesnya. Tahap ini menjadi setelah pengumpulan potensi

masyarakat, yaitu tahap dimana masyarakat mengungkapkan kisah sukses mereka yang dijadikan salah satu untuk membuat suatu keinginan bersama.

FGD merupakan salah satu langkah dalam perubahan masyarakat dengan melakukan Tanya jawab dalam sebuah kelompok dengan tujuan mendapatkan hasil jawaban dari persoalan yang menjadi tujuan. Pendamping menanyakan tentang keberhasilan dimasa lalu dan menanyakan tentang apa saja asset yang dimiliki Dusun Krajan. “ nek asset teko Gusti Allah yo segoro iki mbak, ora iso ntek. Iso digawe ngolek mangan, nek seng liyane yo asset surat tanah iki pribadi hehehe “³⁸ jawab Ibu Yayuk. Anggota PKK yang suaminya bekerja sebagai nelayan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.10

Nama anggota PKK yang suaminya nelayan

No.	Nama Anggota PKK
1.	Ibu Koesmiati
2.	Ibu Ika
3.	Ibu Yayuk Rahayu
4.	Ibu Evi
5.	Ibu Darsinah
6.	Ibu Kholifah
7.	Ibu Tarmini
8.	Ibu Sukarti

³⁸ Kalau asset dari Allah ya Laut ini mbak, Tidak bisa habis. Bisa dipakai cari makan, kalau yang lain ya asset surat tanah ini punya pribadi hehehe (ungkapan Ibu Yayuk dalam FGD pada tanggal 04 november 2020)

9.	Ibu Santi
10.	Ibu Novi

Sumber : FGD bersama Ibu-ibu PKK

Dalam FGD ini, pendamping juga menanyakan biasanya hasil melaut para suami mereka langsung dijual dipasar atau diolah terlebih dahulu. Dari ungkapan mereka, beberapa ada yang langsung dijual kepasar dan ada yang diasapi terlebih dahulu sebelum dijual kembali. Pendamping juga menanyakan mengenai pengolahan ikan hasil tangkapan suami mereka, dan ternyata mereka cukup kreatif cara mengolah ikan hasil tangkapannya. Ada yang diolah jadi petis dan ikan asin. Namun tidak semua ikan bisa jadi olahan pangan tersebut. Biasanya ikan untuk petis adalah ikan tuna kecil yang dipindang. Selain itu ibu-ibu PKK juga pernah mengolah ikan menjadi baso ikan, namun hanya menjadi konsumsi pribadi. mereka masih belum memiliki ide untuk dibuat usaha padahal dengan kekreatifan mereka dan keahlian mereka dalam memasak tersebut bisa untuk meningkatkan ekonomi mereka serta memanfaatkan asset yang ada.

Setelah peserta FGD sudah terbayang akan asset yang ada di Dusun Krajan, pendamping menggiring peserta FGD pada harapan dan mimpi yang mereka miliki, dalam hal ini proses menentukan mimpi masyarakat yang dibangun menggunakan cara skala prioritas atau low hanging fruit. Melihat belum adanya pengolahan nugget ikan untuk usaha maka pendamping

mencoba untuk membangun mimpi masyarakat dengan cara mengumpulkan potensi yang dimiliki untuk memanfaatkan asset hasil laut untuk menjalankan usaha dan meningkatkan ekonomi. Mulai dari membicarakan tentang contoh kisah sukses dari industri rumahan Olahan kerupuk di Kelurahan Kingking Kecamatan Tuban, maka ibu-ibu PKK Dusun Krajan disarankan oleh pendamping untuk membuat produksi olahan nugget ikan. Berikut tabel *dream* yang telah dibangun dalam FGD.

Tabel 1.11
Hasil Merangkai Mimpi

No.	Dream
1.	Masyarakat Memiliki Skill Berwirausaha
2.	Masyarakat bisa mengolah nugget Ikan
3.	Dapat meningkatkan Ekonomi Keluarga

Sumber : FGD bersama Ibu-ibu PKK

FGD kali ini tidak berhenti sampai sini saja, pendamping mulai menggiring arah diskusi untuk lebih menganalisis kejelasan dalam program ini. Peluang apa yang dapat mengembangkan asset yang telah ada. Tentu peserta FGD sedikit banyak mendengar dan memahami apa yang dimaksud pendamping.

3. Design (Menyusun Rencana Aksi)

Setelah pendamping merangkai mimpi bersama warga, selanjutnya merencanakan aksi. Dalam merencanakan aksi tersebut, pada tanggal

11 Maret 2021 pendamping melanjutkan dengan berkumpul dirumah ibu Rolin untuk merencanakan melakukan proses percobaan membuat nugget ikan. Ibu Nur Asifah yang punya pengalaman membuat olahan nugget dari ikan yang akan mengajari ibu-ibu yang lain.

Sebelum percobaan membuat nugget ikan, pendamping terlebih dahulu merencanakan pembelian bahan-bahan yang dibutuhkan dalam percobaan ini. Berikut tabel sirkulasi keuangan yang akan dibuat:

Tabel 1.12
Sirkulasi Keuangan Rencana Aksi

Bahan	Jumlah	Harga
Tepung segitiga	1kg	Rp. 9,000,00
Tepung panir	¼ kg	Rp. 5,500,00
telur	½ kg	
Bumbu dapur	Paket lengkap	Rp. 10,000,00
wortel	3 buah	Rp. 4,000,00
Ikan Tongkol	1 ekor	Rp. 18,000,00
Minyak goreng	1 liter	Rp. 13,000,00
Total		Rp. 59,500,00

Sumber : Hasil FGD pada tanggal 11 Maret 2021

Bahan-bahan tersebut hanya untuk melaksanakan percobaan pertama. Bahan untuk membuat nugget ikan adalah 1 ekor ikan tongkol

selar, 1 kg tepung terigu, $\frac{1}{4}$ kg tepung panir, 3 telur, 1 liter minyak untuk menggoreng, dan bumbu dapur. Ikan tongkol selar adalah jenis ikan tongkol yang memiliki daging lembut dan lebih enak daripada tongkol biasa, harganyapun jauh lebih mahal.³⁹ Modal awal dari percobaan ini yakni mereka membuat iuran sementara. Tidak mengambil dari uang kas PKK karena tidak semua anggota PKK datang waktu percobaan pertama.

Dalam percobaan pertama, ibu-ibu PKK yang ikut adalah ibu Yayuk, ibu Muntini, ibu Asifah, Ibu Rolin, ibu Novi, Ibu Koesmiati. Ibu-ibu sangat antusias sekali dalam percobaan pertama ini. Bu Asifah yang pernah membuat nugget ikan menjadi leader dalam percobaan pertama. Setelah nugget ikan percobaan pertama selesai, bagaian testimony diberikan kepada bapak-bapak untuk penilaian rasa.

Dari percobaan yang sudah dilakukan ibu-ibu PKK setuju untuk melanjutkan pengolahan nugget ikan ini. Dan mereka memutuskan untuk membuat struktur kelompok pengolah kerang yang diketuai Oleh Ibu Nur Asifah dan bendahara Ibu Koesmiati. Anggotanya adalah ibu-ibu PKK yang berpartisipasi. Setelah pembentukan kelompok mereka menyusun strategi perubahan. Berikut strategi untuk mencapai tujuan.

Tabel 1.13
Strategi Mencapai Tujuan

Asset	Harapan	Strategi
-------	---------	----------

³⁹ Bapak Kasmadi, nelayan Dusun Krajan

Pesisir pantai utara/ hasil laut	Adanya pengolahan kembali ikan hasil tangkapan menjadi olahan nugget ikan	Mengadakan pelatihan pengolahan ikan hasil tangkapan menjadi olahan nugget ikan
	Adanya peningkatan ekonomi keluarga nelayan	Nelayan menjual ikan dengan harga yang sedikit lebih murah kepada ibu-ibu untuk diolah kembali menjadi olahan makanan yang menghasilkan nilai jual. Dengan begitu pemasukan dan pengeluaran tetap terjadi di dalam Dusun Sendiri.
	Memanfaatkan laut sebagai sumber mata pencaharian tanpa merusak laut	Mencari ikan dengan jaring, pancing dan bambung

Adanya kelompok ibu-ibu Dusun Krajan	Terbentuknya kelompok usaha bersama atau Home Industri	Membentuk kelompok usaha kecil untuk pengolahan produk
	Adanya pengembangan kreativitas	Mengembangkan hasil tangkapan nelayan melalui skill yang dimiliki masyarakat

Sumber : Hasil FGD pada tanggal 18 Maret 2021



BAB VII AKSI PERUBAHAN

A. Define (Proses Pelaksanaan Aksi)

Setelah langkah 3-D dilakukan dalam appreciative inquiry yang didalamnya sudah mencakup pemetaan asset, menumbuhkan mimpi dan merancang strategi hingga mengatur jalannya aksi, maka langkah selanjutnya dalam 5-D berikutnya adalah tahap Define. Tahap define adalah mengeksekusi aksi yang sudah dirancang sebelumnya dalam strategi perencanaan aksi yang sudah dibangun bersama masyarakat. Adapun secara lebih jelasnya bagian aksi yang akan dilakukan masyarakat Dusun Krajan Desa Kaliuntu adalah sebagai berikut:

1. Membuat Grup Whatsapp Untuk Memudahkan Proses Aksi

Agar proses aksi lebih memudahkan masyarakat, maka dibuatlah grup whatsapp yang beranggotakan ibu-ibu PKK dan Kepala Dusun, Ketua RW dan Ketua RT untuk mengatur atau memonitoring masyarakat Dusun Krajan dalam program ini. Grup Whatsapp ini sebenarnya menggunakan Grup ibu-ibu PKK yang sudah ada. Karena adanya peraturan dari pemerintah untuk berjaga jarak dan dirumah saja, maka grup ini digunakan untuk diskusi atau FGD online bersama masyarakat selama dirumah saja. Dan grup ini meminimalisir pertemuan antara satu sama lain, dan hanya bertemu ketika diperlukan saja.

Setelah semua anggota yang terlibat sudah masuk kedalam grup, maka dimulailah diskusi

yang membahas strategi untuk mewujudkan mimpi-mimpi atau harapan masyarakat Dusun Krajan Desa Kaliuntu. Kemudian membagikan kembali hasil FGD pertama kali yang berisi mengingatkan kembali tujuan atau harapan diadakan program ini yang berisi:

Tabel 1.14
Hasil Merangkai Mimpi

No.	Dream
1)	Masyarakat Memiliki Skill Berwirausaha
2)	Masyarakat bisa mengolah nugget Ikan
3)	Dapat meningkatkan Ekonomi Keluarga

Sumber : FGD bersama ibu-ibu PKK

2. Analisis Pengembangan Asset Melalui *Low Hanging Fruit*

Skala prioritas (*low hanging fruit*) merupakan salah satu daftar bermacam-macam kebutuhan yang disusun berdasarkan tingkat kepentingannya, yaitu dari yang paling penting sampai kebutuhan yang dapat ditunda pemenuhannya. Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.⁴⁰

⁴⁰ Nadhir Salahuddin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community – driven Development), (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), Hal 70

Asset adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha dimasa depan.⁴¹ Dalam pendampingan kali ini, ditemukan strategi pengembangan asset yang telah di sepakati bersama dalam Focus Grup Discussion yakni pengelolaan ikan hasil laut menjadi nugget ikandan dipasarkan secara offline dan online serta membuat perizinan produksi. Tetapi dari beberapa strategi tersebut tidak mungkin semua bisa diwujudkan karena keterbatasan ruang dan waktu.

Seperti yang ditemukan dalam temuan asset di Dusun Krajan bahwa ditemukan asset alam yang melimpah yang terdapat di tengah laut yakni Ikan Hasil Laut tangkapan nelayan. Seperti pada prinsip ABCD, Setiap detail dari alam ini akan memberikan manfaat kepada kita jika kita mau menggali dan benarbenar meyakini manfaat asset tersebut.⁴²

Berdasarkan temuan asset tersebut, maka kelompok anggota Ibu-ibu PKK serta masyarakat menyepakati untuk mewujudkan mimpi meningkatkan ekonomi dengan mengolah ikan laut menjadi nugget dan dipasarkan secara online. Pengelolaan ikan tersebut adalah salah satu cara

⁴¹ Maxmanroe, pengertian asset secara umum, lihat di <https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/akuntansi/pengertian-asset.html>. diakses pada 13 juni 2021

⁴² Nadhir Salahuddin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community – driven Development), (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), Hal 21

yang cukup tepat untuk memanfaatkan asset yang dimiliki oleh para nelayan Dusun Krajan.

3. Analisis Strategi Program

Berdasarkan mimpi masyarakat, kelompok ibu-ibu PKK menyusun program perubahan sebagai berikut :

Tabel 1.15
Analisis Strategi Program

NO	Dream	Strategi	Hasil
1	Masyarakat memiliki Skill berwirausaha	Menyadaranakan masyarakat tentang pentingnya manfaat usaha mandiri	Masyarakat menyadari tentang asset yang dimiliki dan dimanfaatkan
2	Masyarakat bisa mengolah ikan dengan kreativitas	Mengadakan uji coba pengolahan ikan	Masyarakat mulai melakukan perubahan dengan pengolahan
3	Masyarakat dapat meningkatkan perekonomian	Memasarkan nugget ikan hasil olahan	Ekonomi masyarakat sedikit demi sedikit mulai berkembang

Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat

Dalam melakukan perubahan, perlu adanya sebuah strategi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Beberapa strategi tersebut dirumuskan sebagai program berdasarkan tujuan dari rumusan masalah yang ada.

4. Narasi Program dan Aksi

Program yang dilakukan untuk perubahan pada pendampingan ini yakni pengolahan ikan hasil melaut nelayan. Setelah menemukan asset dan membangun mimpi dan menyusun strategi, kini tibalah saatnya melaksanakan program. Aksi dilakukan mulai dari percobaan pertama pada tanggal 12 Februari 2021 yang menghasilkan nugget kerang menjadi 5 bungkus dengan penggorengan yang berbeda. Pada pengolahan yang pertama nugget ikan tongkol selar memiliki tampilan yang kurang menarik serta tingkat kematangan saat pengukusan kurang lama, karena kami berfikir akan ada tahap penggorengan lagi. Kurang lama proses pengukusan mempengaruhi saat nugget dipotong menjadi sangat lengket hingga tidak bisa berbentuk rapi.

Gambar 1.6 **Hasil Pengolahan Nugget**



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sedangkan pada pengolahan kedua mendapatkan hasil yang cukup baik. Tingkat pengukusan baik dan ketika selesai dimasukkan kedalam kulkas agar tepung panir tidak ambyar dan kemudian baru dikeluarkan jika ingin digoreng. Sekaligus mencoba berapa lama waktu yang dibutuhkan agar tepung panir rekat dengan adonan saat didalam kulkas. Dan hasilnya semakin lama dikulkas maka semakin rekat.

Gambar 1.7
Hasil Olahan Nugget Ikan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada pengolahan ketiga ini, sudah banyak perubahan dan hasilnya cukup memuaskan karena hasil kematangan saat pengukusan sudah sempurna, jadi saat dipotong bisa rapi dan menghasilkan potongan-potongan yang seukuran.

Salah satu langkah untuk melakukan perubahan yakni perlu melakukan percobaan terlebih dahulu, dengan tujuan agar memperoleh hasil yang baik dan memuaskan. Percobaan atau disebut juga eksperimen adalah suatu tindakan dan pengamatan, yang dilakukan untuk mengecek atau menguji hipotesis atau mengenali hubungan sebab akibat antara gejala.⁴³ Percobaan atau eksperimen yakni serangkaian kegiatan dimana setiap tahap dalam rangkaian benar-benar terdefinisikan, dan dilakukan untuk menemukan jawaban tentang

⁴³ lihat di <https://id.m.wikipedia.org/wiki/percobaan>. Diakses pada 13 Juni 2021

permasalahan yang diteliti melalui suatu pengujian hipotesis.

Pada percobaan berikutnya yakni pada tanggal 23 Februari 2021. Hasil pengolahan semuanya hasilnya baik seperti pada percobaan pertama di penggorengan yang kedua. Kemudian nugget ikan yang sudah digoreng tersebut dibawa ke acara rutinan jam'iyah tahlil untuk disepakati pengelolaan lanjutan. Akhirnya disana pun melanjutkan FGD pembentukan kelompok. elompok dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama anggota PKK Dusun Krajan ini. maka kelompok pun dibentuk dengan diketuai oleh Ibu Rolin Ningsih. Tujuan pembentukan kelompok yakni agar ada yang mengkoordinir dan bertanggung jawab tentang kegiatan yang dilakukan.

Selanjutnya ibu-ibu PKK mnyepakati untuk melanjutkan pengolahan untuk dipasarkan. Pengolahan ini dilakukan di rumah Ibu Indayati. Disana Ibu-ibu sangat antusias untuk mengolah ikan bersama-sama, ada yang membersihkan ikan, ada yang membuat adonan dan juga ada yang menggoreng, ada juga yang mencetak stiker produk nugget ikan tersebut. Sikap gotong royong sangat terlihat pada diri ibu-ibu PKK dalam kegiatan ini. karena mereka memiliki tujuan yang sama yakni mensejahterakan keluarga mereka jadi mereka melakukan segala hal yang bisa dilakukan bersama demi mewujudkan keinginan bersama.

Gambar
Hasil Olahan Nugget Ikan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah semua selesai, pemasaran di serahkan kepada Ibu Dyah dan akun shoppe pendamping beberapa ibu-ibu yang mau ikut menjual secara online, yang memiliki olshop. Olshop atau online shop yakni sebuah pemasaran produk yang dijual secara online di media sosial, seperti akun sosial media yang populer saat ini yakni watshap, facebook, instagram dan lainnya. Dalam masa promosi nugget ikan pada olshop Ibu Dyah, beberapa menit kemudian sudah dapat pembeli 1 kemudian 2 dan sampai 15 pcs dalam hitungan 12 jam. Akhirnya Ibu Dyah mengantarkan nugget ikan yang dipesan oleh pembeli tersebut kepada pembeli.

Dari situlah Ibu-ibu semakin optimis dengan usaha ini, ibu-ibu pun mulai berubah pola pikirnya

dari yang sebelumnya tidak pernah berminat dengan usaha kecil, kinipun mereka memahami dan mulai merubah diri untuk memanfaatkan asset dan keahlian yang dimiliki dalam meningkatkan ekonomi dan mensejahterakan keluarga mereka.

Jiwa kewirausahaan pun sedikit demi sedikit tertanam pada diri ibu-ibu PKK terutama yang suaminya bekerja sebagai nelayan. bagaimana memanfaatkan sebuah asset agar bernilai jual tinggi dan dapat meningkatkan ekonomi yakni dengan cara mengolahnya terlebih dahulu dan dipasarkan secara online. Penghasilan nelayan setelah pengelolaan kini bertambah sedikit demi sedikit.

Gambar 1.8
Ibu-ibu saat melakukan Pengolahan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan mengolah ikan menjadi nugget selalu dilaksanakan di rumah Ibu Rolin, untuk bahan-bahan dapur menjadi tanggung jawab Ibu Novi. Sedangkan yang bertugas membeli ikan

bahan nugget dari Nelayan-nelayan adalah Ibu Evi dan Ibu Yayuk. Ibu Nur Asifah bertugas menawarkan produk nugget ikan. Dan yang lainnya fokus pada pembuatan nugget ikan. Berikut Langkah-langkah untuk membuat nugget ikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.16

Langkah langkah pembuatan Nugget Ikan

Urutan	Proses Pengolahan
1.	Siapkan 2 ikan tongkol selar untuk dicuci bersih. Kemudian iris tipis dipisahkan dari durinya.
2.	Setelah itu siapkan bawang putih, bawang merah dan merica bubuk kemudian haluskan. Parut wortel setipis mungkin.
3.	Setelah halus, campurkan pada daging ikan yang sudah dipisahkan dari durinya, untuk kemudian diblender sampai halus.
4.	Siapkan wadah baskom besar untuk proses pencampuran adonan.
5.	Letakan daging ikan yang sudah dihaluskan kedalam baskom. Lalu tambahkan 1 kg tepung terigu dan 3 butir telur dan parutan wortel kedalam adonan ikan.
6.	Siapkan 600ml air es dan tambahkan adonan tepung dan ikan dengan air es sedikit demi sedikit sampai tercampur rata.

7.	Siapkan Loyang untuk pengukusan. Sebelumnya olesi dengan sedikit minyak agar tidak lengket. Kukus selama 20menit dengan api sedang.
8.	Sambil menunggu kukusan matang. Siapkan tepung panir dinampai untuk lapisan luar nugget ikan.
9.	Ambil 2 butir telur pisahkan kuning dan putihnya. Yang digunakan hanya putih telur sebagai pengeras
10.	Setelah 20 menit angkat adonan dan biarkan dingin. Setelah itu potong sesuai selera, panjang maupun kotak.
11.	Setelah dipotong, celupkan nugget keputih telur dan baluri dengan tepung panir.
12.	Setelah siap, masukan kedalam lemari es sebelum digoreng.

Sumber : Hasil FGD aksi pada tanggal 28 Maret 2021

Gambar 1.9
Hasil Pengolahan Nugget Ikan



Sumber : *Dokumentasi Peneliti*

Dengan adanya pengolahan tersebut, harapan pendamping adalah mengubah pola pandangan masyarakat terhadap asset yang dimiliki untuk dapat dimanfaatkan. Dengan begitu, masyarakat akan sejahtera karena mereka bisa meningkatkan ekonomi mereka sendiri melalui usaha dengan kreatifitas yang dimiliki serta asset yang ada.

B. Destiny (Monitoring dan Evaluasi)

Monitoring dan Evaluasi merupakan pemantauan yang dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui. Monitoring yaitu proses rutin pengumpulan data, pengukuran kemajuan atas obyektif program. Sedangkan evaluasi adalah mempelajari kejadian, memberikan solusi untuk masalah, rekomendasi yang harus dibuat, serta menyarankan perbaikan. Tanpa monitoring evaluasi tidak dapat dilakukan, karena tidak memiliki data dasar untuk melakukan analisis dan akan mengakibatkan spekulasi, oleh karena itu monitoring

dan evaluasi harus berjalan seiring. Dengan menggunakan pendekatan berbasis asset juga membutuhkan studi dasar monitoring perkembangan kinerja. Akan tetapi, jika suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis asset, maka yang dicari bukanlah setengah gelas kosong yang akan diisi melainkan bagaimana setengah gelas berisi mobilisasi. Pada tahap ini merupakan serangkaian tindakan baru yang inovatif yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Dalam langkah ini menuju masa depan yang akan diinginkan oleh masyarakat.

Pada proses kegiatan yang dilakukan pendamping bersama masyarakat Dusun Krajan Desa Kaliuntu, ada begitu banyak pengalaman yang telah didapat. Pendamping selalu memantau sejauh mana kegiatan ini berlangsung. Apakah cukup efektif atau perlu adanya perbaikan. Dilihat dari proses kegiatan ada dua sudut pandang monitoring dan evaluasi yang dilakukan.

1. Pendampingan pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan atau menguatkan kembali perkonomian masyarakat di Dusun Krajan Desa Kaliuntu. Masyarakat sangat antusias untuk mewujudkannya. Evaluasi dilakukan bersama pelaku pemberdayaan yang tergabung dalam grup Whatsapp. Dari sini mereka sudah mulai menyadari bahwa sesungguhnya ada beragam asset yang dimiliki mereka. Dari kekayaan SDM, Organisasi, hingga asset fisik yang sangat mendukung. Terutama pada asset laut dan organisasi yang sangat antusias dalam

mewujudkan program ini. Berhasilnya Dusun Krajan ini melaksanakan program upaya peningkatan perekonomian ini, desa lain juga ikut mengolah nugget ikan untuk menambah pemasukan perekonomian keluarga.

Tabel 1.17

Perubahan Pada Masyarakat

Sebelum Pemberdayaan	Sesudah Pemberdayaan
Belum adanya pola pikir masyarakat untuk memanfaatkan beragam asset alam yang ada di Dusun Krajan	Masyarakat mulai menyadari bahwa banyak ragam asset alam yang dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam olahan, apalagi olahan makanan
Belum adanya inovasi olahan makanan baru dan kekinian yang banyak diminati masyarakat.	Mendapatkan inovasi dalam mengolah ikan menjadi olahan nugget ikan yang kaya akan gizi dan diminati banyak kalangan

Sumber : Analisis Pendamping

Dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat mampu melihat dan memberdayakan kemampuannya, dapat dilihat secara jelas perubahan yang ada di masyarakat bahwa pengetahuan masyarakat tidak akan berhenti sampai disitu melainkan pengetahuan mereka akan berkembang dari sebelumnya. Dalam

proses pemberdayaan ini tidak dapat dilaksanakan secara cepat, namun semua proses akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk simulasi agar masyarakat mampu mengembangkan pengetahuannya secara berkelanjutan. Dalam pendekatan berbasis asset ini dapat dirasakan dengan berkembangnya pengetahuan suatu masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan oleh fasilitator ini agar mendorong masyarakat agar bergerak dan merubah keadaan yang dialami saat ini dalam kehidupannya. Pendekatan asset prinsip-orinsip yang dapat dianalisis kekuatan dan kepastiannya.

Pendekatan berbasis asset dapat dikatakan pendekatan yang tidak mengabaikan potensi yang melekat di desa dan kemampuan yang dimiliki masyarakat, yang nantinya akan merubah masyarakat menuju keberdayaan.

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL

A. Analisis Tingkat Keberhasilan

Dalam pendampingan ini, yang diharapkan adalah perubahan pada masyarakat atas apa yang telah direncanakan sebagai harapan-harapan baik bagi mereka. Dalam pendampingan tidak hanya mengubah pola pikir masyarakat. Pendamping mempunyai kewajiban mendampingi mereka dalam mewujudkan harapan yang dapat dicapai dengan menggunakan asset atau potensi yang mereka miliki.

Keberhasilan masyarakat dapat dilihat dari termanfaatkannya asset kekreatifitasan yang dimiliki masyarakat. Adanya pengolahan nugget ikan sangat bermanfaat bagi keolompok ibu-ibu dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga mereka.

Dalam pendampingan ini fokus pada asset alam yang ada dan asset diri masyarakat. Seharusnya masyarakat mampu memanfaatkan dan mengolah asset yang ada untuk kemajuan kesejahteraan hidup mereka. Tingkat keberhasilan perubahan yang sudah dilakukan dapat dilihat sebagai berikut

1. Menggeser Pemahaman Pencarian Sumber Daya Alam Menjadi Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Kondisi Dusun yang secara geografis berbatasan langsung dengan laut menjadi salah satu faktor yang menguntungkan masyarakat disekitar pantai. Dimana pada kondisi ini sumber daya alam menjadi sumber pemenuhan kebutuhan utama yaitu sumber mata pencaharian. Sehingga

ketergantungan pada alam menjadi salah satu faktor lebih dalam lagi. Ketergantungan akan perubahan kondisi alam menjadikan masyarakat yang menggantungkan kebutuhan sehari-harinya dengan alam akan berusaha menyesuaikan diri dengan alam.

Dengan asset alam yang ada masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai pemenuhan perekonomian dengan kemampuan ketrampilan yang mereka miliki. Dengan pendampingan ini pola pandang masyarakat tentang pencarian sumber penghasilan dari alam dapat berubah bagaimana cara pemanfaatan sumber daya alam ini dengan lebih baik. Dalam pendampingan ini, pendamping berharap masyarakat terus mengembangkan skill berwirausaha dan kemampuan diri lain yang mereka miliki sebagai alat untuk mengembangkan asset yang sudah ada.

Gambar 1.10
Ikan Yang Diolah



Sumber : *Dokumentasi Peneliti*

2. Terbentuknya Kelompok Pengolahan Nugget Ikan

Selain mengubah pola pikir dan pola pandang masyarakat terhadap asset yang ada, dalam pendampingan ini telah terbentuk kelompok pengolah Nugget ikan yang beranggotakan ibu-ibu PKK Dusun Krajan. Yang mana hasil dari nugget ikan ini 2 bulan pertama akan dimasukkan kedalam kas kelompok. Kemudian jika sudah lancar maka akan menjadi sumber penghasilan tambahan bagi ibu-ibu yang diharapkan mampu meningkatkan ekonomi keluarganya.

Gambar 1.11
Ibu-Ibu Dusun Krajan



Sumber : *Dokumentasi Peneliti*

Setelah percobaan telah dilakukan, maka masyarakat menyepakati untuk melakukan perubahan dengan melakukan pengolahan lanjutan dan akan dipasarkan secara online di media sosial. tahap ini disebut dengan destiny yakni tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap design. sebelum melakukan pengolahan, terlebih dahulu merencanakan sirkulasi keuangan atau leaky bucket. Leaky bucket yakni alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran asset ekonomi

lokal yang mereka miliki. untuk melihat seberapa tingginya atau maksimalnya ekonomi tingkat aktivitas warga komunitas dapat ditentukan melalui banyaknya arus yang masuk didalam wadah disertai perputaran didalamnya yang sangat dinamis sehingga aliran yang keluar atau bocor dari wadah menjadi sedikit dibanding aliran yang masuk sebelumnya. Sebaliknya jika air yang masuk dalam wadah dan tingkat perputarannya statis atau tetap didukung oleh tingkat kebocorannya yang banyak maka aktivitas ekonomi warga komunitas rendah atau lemah. Untuk mengatasi kelemahannya maka aliran yang masuk dalam hal ini kas dan barang serta jasa dapat dikembangkan melalui perputaran kas dalam wadah sehingga aliran kas dan barang yang keluar sangat minimum. Dengan demikian level posisi air tergantung pada:

- 1) Seberapa banyak yang masuk
- 2) Seberapa banyak yang keluar
- 3) Tingkat kedinamisan ekonomi

Tabel 1.18

Sirkulasi Keuangan Rencana Aksi

Bahan	Jumlah	Harga
Tepung segitiga	1kg	Rp. 9,000,00
Tepung panir	$\frac{1}{4}$ kg	Rp. 5,500,00
Telur	$\frac{1}{2}$ kg	
Bumbu dapur	Paket lengkap	Rp. 10,000,00

wortel	3 buah	Rp. 4,000,00
Ikan Tongkol	1 ekor	Rp. 18,000,00
Minyak goreng	1 liter	Rp. 13,000,00
Total		Rp. 59,500,00

Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat

Ibu-ibu akan membuat rencana menjual nugget ikan ini 250gr terlebih dahulu dan akan membuat perhitungan berapa harga yang akan dipatok pada nugget 250gr ini pada FGD selanjutnya. Pada tanggal 02 Desember pendamping dan ibu-ibu membuat reng-rangan untuk pemasaran sebagai berikut harga untuk 2 ekor ikan tongkol selar Rp. 36,000,00 bahan-bahan lainnya sebesar Rp. 50,000,00 jumlahnya Rp. 86,000,00 jadi 10 bungkus nugget 250gr isi 16 terdiri dari nugget stick dan nugget kotak. Nugget ikan 250gr akan dijual dengan harga Rp. 15.000.00 x 10 = Rp. 150,000,00 dan laba yang didapatkan sebesar Rp.64,000,00.⁴⁴ Hitungan tersebut belum termasuk plastic pengemasan.

Sesuai dengan model teori *supply and demand* yang memperkirakan bahwa dalam suatu pasar yang kompetitif, harga akan berfungsi sebagai penyeimbang antara kuantitas yang diminta oleh konsumen dan kuantitas yang ditawarkan oleh produsen, sehingga terciptalah keseimbangan

⁴⁴ Hitungan hasil FGD Aksi pada tanggal 02 Desember 2020

ekonomi antara harga dan kuantitas. Model ini mengakomodasi kemungkinan adanya faktor-faktor yang dapat mengubah keseimbangan, yang kemudian akan ditampilkan dalam bentuk terjadinya pergeseran dari permintaan atau penawaran. Penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang tersedia dan dapat dijual oleh penjual pada berbagai tingkat harga, dan pada waktu tertentu. Beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran yakni harga barang itu sendiri, harga sumber produksi, tingkat produksi dan ekspektasi/perkiraan. Sedangkan permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang ingin dan mampu dibeli oleh konsumen, pada berbagai tingkat harga, dan pada waktu tertentu. Beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan yakni harga barang itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan, tingkat pendapatan, selera konsumen dan ekspektasi atau perkiraan.

Setelah sirkulasi keuangan dilakukan, barulah proses pengolahan lanjutan dilakukan. Setelah semua selesai, produk nugget ikan tersebut dipasarkan secara online lewat media sosial. Setelah aksi perubahan ini dilakukan, perekonomian masyarakat cukup berkembang. Berikut tabel penambahan pendapatan:

Tabel 1.19
Pertambahan Pendapatan

Sebelum adanya pengolahan	Pendapatan perhari	Setelah adanya pengolahan	Pendapatan perhari
----------------------------------	---------------------------	----------------------------------	---------------------------

Penghasilan dari mencari ikan	500.000	Penghasilan dari mencari ikan	500.000
Penghasilan dari penjualan ikan	900.000	Penghasilan dari penjualan olahan nugget ikan	1.200.00
Total	1.400.000		1.700.000

Sumber : Hasil wawancara dengan Informan pada 14 juni 2021

Dengan adanya proses pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator, masyarakat telah cukup menyadari tentang sebenarnya memiliki usaha itu menguntungkan bagi mereka, pola pikir masyarakat telah cukup berubah dengan adanya pendampingan tersebut. seiring berjalannya usaha ini, mereka telah mengerti tentang sebenarnya ketidakberdayaannya selama ini adalah karena keterbatasan pola pikir mereka sendiri. dengan demikian, perkembangan ekonomi masyarakat nelayan sekarang berkembang sedikit demi sedikit.

B. Refleksi Hasil Pendampingan

1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis

Konsep pemberdayaan menurut Suharto, bahwa ide utama pemberdayaan mengenai sebuah konsep kekuasaan, dimana masyarakat berkuasa atas asset yang dimilikinya, berkuasa atas pengelolaan asset yang dimilikinya dan berkuasa atas manfaat asset yang dikelolanya. Dalam hal ini

masyarakat Dusun Krajan yang sudah terbentuk kelompok khususnya ibu-ibu dalam pengelolaan usaha produktif pengolahan nugget ikan dan melakukan proses menuju berdaya (powerful) dalam kuasa pengelolaan asset yang dimilikinya serta mengambil manfaat dari asset tersebut. Tujuan pemberdayaan tidak lain adalah adanya perubahan sosial masyarakat dari tidak berdaya (powerless) menuju berdaya (powerfull). Masyarakat Dusun Krajan telah melakukan proses tersebut dengan membangun kemandirian ekonominya dalam usaha ekonomi kreatif. Kreatif, ulet dan kerja keras merupakan beberapa sifat yang melambangkan ibu-ibu Dusun Krajan.

Berangkat dari perjalanan kehidupan dalam penelusuran cerita suksesnya banyak perjuangan dan rintangan yang dilalui mereka. Tidak ada usaha yang sia-sia begitu juga usaha yang telah dilakukan ibu-ibu Dusun Krajan dalam aksi partisipatif pengelolaan nugget ikan melalui pemberdayaan berbasis asset. Dengan tujuan membangun kemandirian dalam peningkatan perekonomian. Banyak pelajaran berharga yang didapatkan pendamping dilapangan yang mana tidak didapatkan pendamping dibangku perkuliahan ilmu dari masyarakat berupa pengalaman dalam bermasyarakat, menghargai kehidupan, melestarikan tradisi dan budaya yang baik dan hidup bersama mereka adalah proses yang dilalui pendamping selama kurang lebih hampir 3 bulan. Waktu yang dibilang terasa lama jika hanya sebatas menunaikan kewajiabn

mengerjakan tugas akhir. Tetapi waktu tersebut akan terasa singkat jika digunakan untuk belajar dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis

Dalam proses pemberdayaan ini menggunakan metode Asset Based Community Development yang memandang dari asset atau mengembangkan asset. Dari asset yang telah ditemukan tersebut direalisasikan untuk melakukan perubahan melalui pengembangan asset yakni dengan strategi pengelolaan asset. Selain memanfaatkan asset alam juga memanfaatkan sebuah asset individu yang telah melekat pada diri masyarakat itu sendiri, dengan mengembangkan asset yang ada maka perekonomian masyarakat dapat berkembang

3. Refleksi Dalam Prespektif Islam

Proses pemberdayaan selama dilapangan, tentu memberikan banyak pengalaman berarti. Selain sebagai tanggung jawab mahasiswa dalam segi akademis, pemberdayaan ini juga sebagai bentuk rasa syukur atas segala ilmu dan pengetahuan yang didapat. Selama proses pemberdayaan, tentunya beragam cerita telah dirasakan oleh pendamping. Tujuan akhir dan keteguhan hati menjadikan proses ini harus diselesaikan tepat waktu. Refleksi merupakan pantulan pengalaman yang didapatkan selama proses. Selama proses pendampingan pemberdayaan, tentunya banyak pelajaran berharga yang didapatkan. Pelajaran yang tidak

ada di bangku kuliah, hingga mengasah kemampuan pendamping selama di lapangan. Sehingga pendampingan pemberdayaan dapat berjalan dengan baik. Pendamping hanya menjembatani keinginan dan harapan masyarakat dengan asset yang dimilikinya. Dengan mengadakan FGD, wawancara individu ke individu yang ada. Pendamping tentu menginginkan agar masyarakat mampu menyadari dan memanfaatkan sebaik mungkin segala macam asset yang dimilikinya, sehingga tewujud perubahan sosial yang lebih baik lagi.

Dalam perspektif islam, pendampingan ini termasuk mengajak masyarakat dalam kebaikan dalam hal ini adalah kebaikan untuk mencari rizki di dunia agar bisa melangsungkan kehidupan yang sejahtera agar dapat selalu beribadah kepada Allah SWT melalui pemanfaatan karunia yang diberikan oleh Allah SWT yang berupa sumber daya alam.

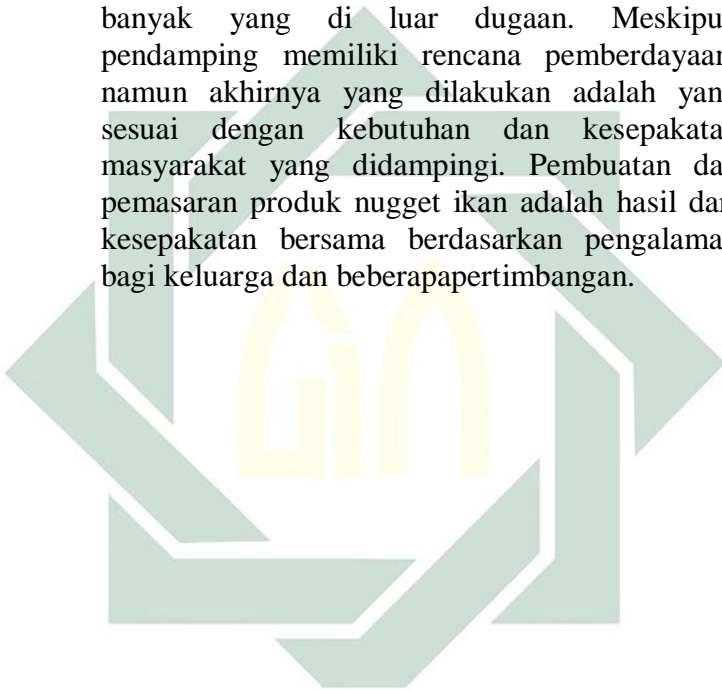
Dari segi dakwah pendampingan pemberdayaan ini merupakan salah satu contoh dakwah bil haal. Seperti pengertian dakwah yang dijabarkan oleh syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya yang berjudul “Hidayatul Mursyidin”, bahwa dakwah adalah:

“mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari kemungkaran.”

Dakwah bil haal menjadi solusi bagi permasalahan masyarakat Islam yang belum mandiri. Sebagai saudara seiman, sudah

sewajibnya kita saling peduli dan membantu sesama sauda muslim lainnya.

Bagi pendamping, pemberdayaan merupakan sebuah proses yang tidak bisa direncanakan secara keseluruhan. Karena hasil temuan di lapangan banyak yang di luar dugaan. Meskipun pendamping memiliki rencana pemberdayaan, namun akhirnya yang dilakukan adalah yang sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan masyarakat yang didampingi. Pembuatan dan pemasaran produk nugget ikan adalah hasil dari kesepakatan bersama berdasarkan pengalaman bagi keluarga dan beberapapertimbangan.



BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan aksi lapangan yang dilakukan di Dusun Krajan ini memiliki tema Penguatan Ekonomi oleh kelompok Ibu-ibu PKK melalui inovasi pengolahan ikan hasil laut. Dari penjelasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kondisi perekonomian masyarakat Dusun Krajan bisa dibilang cukup jika hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan, karena hasil dari melaut saja bisa dijadikan bahan makanan. Namun jika harus memenuhi semua kebutuhan seperti pendidikan dan kesehatan masih dikatakan kurang, untuk mengatasi atau meningkatkan perkeekonomian warga Dusun Krajan, khususnya yang bermata pencaharian sebagai Nelayan. Oleh karena itu, fasilitator mengarahkan agar asset yang telah mereka miliki ini menjadi jalan keluar untuk meningkatkan ekonomi yakni pengelolaan ikan agar bernilai jual tinggi.
2. Strategi yang dilakukan untuk mengembangkan ekonomi melalui ikan hasil laut yakni mengadakan pengelolaan ikan menjadi nugget ikan dengan dipasarkan secara online. Tingkat keberhasilannya terlihat dari pertambahan ekonomi setelah adanya pengolahan. Sebelum pengolahan dilakukan, pendapatan mereka hanya dari mencari ikan di laut dengan hasil dari penjualan ikan yakni Rp 1.400.000,- per-hari. Sedangkan setelah

diadakannya pengolahan, penghasilan nelayan bertambah yakni menjadi Rp 1.700.000,- perharinya bahkan bisa lebih, karena tergantung pada banyaknya produksi.

3. Relevansi dakwah pengembangan islam dengan penelitian ini adalah mengajak ibu-ibu PKK masyarakat Dusun Krajan menjadi masyarakat mandiri, yang mampu menyelesaikan persoalan-persoalan dengan kemampuannya sendiri tanpa mengandalkan orang lain. Dengan melakukan perubahan yang lebih baik yaitu memanfaatkan sumber daya alam atau potensi yang sudah mereka miliki.

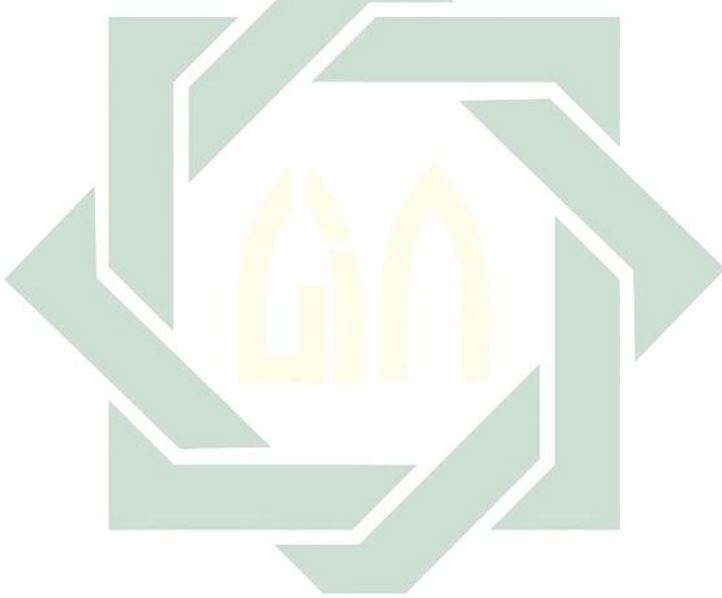
B. Saran

Pemberdayaan masyarakat nelayan dengan memanfaatkan asset ikan laut ini bisa dikatakan sebuah program yang sederhana. Karena pemanfaatan asset hanya melakukan pengolahan nugget ikan yang terbilang sederhana maka masih perlu pemberdayaan lanjutan, bisa untuk memanfaatkan hasil laut lainnya menjadi sesuatu yang berharga ataupun olahan ikan yang lebih unik lagi.

Kelompok yang telah terbentuk yang beranggotakan dari perkumpulan ibu-ibu PKK diharapkan untuk tetap melakukan produksi dan pemasaran. Lebih utamanya mengembangkan produksinya seperti memberikan varian rasa atau membuat usaha selain asset ikan laut untuk menambah penghasilan. Selain itu pemerintah desa diharapkan memberikan dukungan terhadap usaha yang baru saja muncul di Dusun Krajan ini

C. Keterbatasan Pendampingan

Proses Pemberdayaan tentunya tidak berjalan sesuai dengan rencana bersama. Banyak sekali keterbatasan pendamping dalam pemberdayaan ekonomi, namun keterbatasan tersebut menjadikan saran untuk pemerintah desa dan pendampingan selanjutnya



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandy, dkk., Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013), 184
- Ali Imron, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Klaster Ikan*, Skripsi Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017. Hlm 27
- Ancok, Djamaludin. “*Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*”, Erlangga 2012, hlm 34
- Andini, Uly H, dkk, “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)*”, hlm: 7, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 12, diakses pada 20 Februari 2021 dari <http://media.neliti.com>
- Badan Pusat Statistika (BPS), *Ekonomi Indonesia 2018 Tumbuh 5,17 Persen*, diakses pada tanggal 20 Februari 2021 dari <http://bps.go.id>
- Candra Aji Santosa. Upaya meningkatkan kreatifitas...., jurnal FKIP UMP, 2015. Hal 9

Data boks, *Berapa Jumlah Desa di Indonesia*, diakses pada tanggal 20 Februari 2021 dari <https://databoks.katadata.co.id>

Dureau, C. (2013) *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Terj. Dani W. Nugroho. Australian Community Development and Civil Society Strenghtening Scheme

Fasial, A. (2012). *Pilar-pilar Ekonomi Kreatif*, Jurnal Binus, diakses pada tanggal 02 Maret 2021

<https://pengertianahli.id>

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana Prenada Group, 2004), 6

Muhammad bin Ahmad, Abdurrahman bin Abi Bakr al-Mahalli, As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Dar ul-Hadîts, Kairo, tt, Halaman 363”

Mukhlis Aliyudin, *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4, No.14 Juli-Desember 2009.”hlm 779, diakses pada tanggal 02 Maret 2021 dari <http://media.neliti.com>

Munawar Noor, “*Pemberdayaan Masyarakat*”, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume I, No 2, Juli 2011, hlm 88, diakses pada tanggal 2 Maret 2021 dari <http://journal.upgris.ac.id>

- Salahuddin, N, dkk. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development (ABCD)). Surabaya : LP2M UIN Aunan Ampel
- Sugiono, Metode Kuantitatif dan R dan D, (Bandung: Alfabet, 2011),24
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama,2014),
- Suhendra, K. Peran Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat (Bandung : Alfabeta, 2006) Hal 74-75.
- Utami Mundar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, (Bandung: Alfabeta , 2011), hal 20- 23
- Wahid, Abdurrahman. (Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya. 2001) dikutip dalam: Arif Budimanta dan Bambang Rudito, *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*, cet ke II (Jakarta: CSD, 2008)

Widjajanti, Kesi, "*Model Pemberdayaan Masyarakat*",
Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume
12, Nomor 1, Juni 2011, hlm 16, diakses
pada 02 Maret 2021 dari
<http:journals.ums.ac.id>

Zubaedi. (2015). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta:
Kencana

